

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU AGAMA ISLAM DI MTs
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

IZZAHTUL ISLAMIYATI

NIM: 1503036005

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Izzahtul Islamiyati**

NIM : 1503036005

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU AGAMA ISLAM DI MTs KABUPATEN TEGAL**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Desember 2019

Pembuat Pernyataan



Izzahtul Islamiyati
NIM. 1503036005



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kota Semarang Semarang 50185)
Telepon 024-7604554, Fax 024-7601293

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

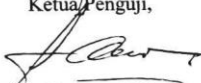
Judul : **Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama Islam di MTs Kabupaten Tegal**
Nama : Izzahtul Islamiyati
NIM : 1503036005
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dan ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

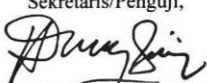
Semarang, 30 Desember 2019

DEWAN PENGUJI

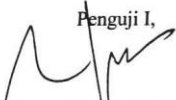
Ketua/Penguji,


Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 197708162005011003


Sekretaris/Penguji,


Drs. H. Danusiri, M.Ag.
NIP. 195611291987031001

Penguji I,

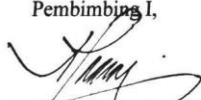

Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

Penguji II,

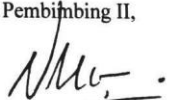

Drs. Wahyudi, M.Pd.
NIP. 196803141995031001



Pembimbing I,


Dr. H. Mustaqim, M.Pd.
NIP. 195904241983031005

Pembimbing II,


Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.
NIP. 195202081976122001

NOTA DINAS

Semarang, 23 Desember 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama Islam di MTs Kabupaten Tegal
Nama	: Izzahtul Islamiyati
NIM	: 1503036005
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Mustaqim, M.Pd.
NIP. 195904241983031005

NOTA DINAS

Semarang, 23 Desember 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

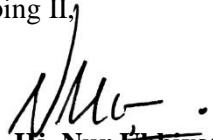
Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama Islam di MTs Kabupaten Tegal
Nama	: Izzahtul Islamiyati
NIM	: 1503036005
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,


Prof. Dr. Hj. Nur Ubhiyati, M.Pd
NIP. 195202081976122001

ABSTRAK

Judul : Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama Islam di MTs Kabupaten Tegal

Penulis : Izzahtul Islamiyati

NIM : 1503036005

Skripsi ini membahas pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mapel Agama Islam di MTs Kabupaten Tegal. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik pengawas. 2) mendeskripsikan dan menganalisis faktor penghambat proses pelaksanaan supervisi akademik

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan supervisi akademik pengawas, jika dilihat dari aspek perencanaan sudah termasuk baik, karena sebelum melakukan kegiatan supervisi, pengawas terlebih dahulu membuat perencanaan seperti RPA, PROTA, PROMES, dan lain-lain. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas dilaksanakan 2 kali kunjungan, yaitu pada awal tahun pelajaran baru dan akhir tahun pelajaran. Hampir secara keseluruhan program di RPA sudah terealisasi dilapangan. Evaluasi dan tindak lanjut program supervisi akademik dilakukan setelah observasi pembelajaran dikelas ataupun melalui rapat, kegiatan MGMP, kegiatan diklat, pelatihan, ataupun workshop untuk guru yang masih dirasa kurang. Hambatan yang dialami pengawas dalam pelaksanaan supervisi adalah banyaknya guru dan sekolah yang harus dibina, dan kurangnya intensitas supervisi akademik terhadap guru, serta ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan RPP yang dibuat.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Kompetensi Profesional*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	q
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إِي

MOTTO

“Jangan pernah menyerah pada mimpi hanya karena waktu yang diperlukan untuk mencapainya, dan belajarlal memanjangkan SABAR karena untuk mencapai tujuan dan bahagia yang kita harapkan butuh waktu tunggu yang tidak sebentar”

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Alhamdulillah, atas izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama Islam di MTs Kabupaten Tegal” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fatkuroji M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, dan Agus Khunaifi, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Dr. Fahrurrozi, M.Ag., selaku wali dosen penulis yang turut memberikan masukan dan arahan selama belajar di kampus.
5. Dr. H. Mustaqim, M.Pd., selaku Pembimbing I, dan Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Drs. H. Sukarno, selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Drs. H. Mahfud, M.Pd., selaku ketua POKJAWAS, Ngadiman, S.Pd., M.Si., selaku Pengawas MTs yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama penelitian.
9. Kepala MTsN 2 Tegal, Kepala MTs NU 1 Tarub, Kepala MTs NU 1 Kramat, Kepala MTs Jatibogor, dan Kepala MTs NU 1 Warureja, serta guru-guru PAI yang telah membantu penulis selama penelitian.
10. Teruntuk Ayahanda Duhuri dan Ibunda Turinah yang tak pernah henti memberikan dukungan semangat, motivasi, serta do'a yang tak pernah putus untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
11. Kakak Ani Indayani, serta kedua adik saya Nur Muhammad Faizun dan Alfi Alfina Salsabila yang selalu mendo'akan dan mendukung serta menjadi motivasi untuk senantiasa berusaha.
12. Sahabat seperjuangan MPI Angkatan 2015 khususnya MPI A 2015 yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta informasi selama kuliah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi
13. Keluarga tanpa KK Posko 20 KKN MIT VII Kelurahan Kedungpane, dan TIM PPL SMAN 1 Karangrayung Grobogan, yang telah memberikan pengalaman, motivasi, dan dukungan kepada penulis.
14. Seluruh pihak yang tanpa mengurangi rasa hormat, tidak bisa disebutkan satu per satu namun berjasa besar bagi penulis.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu apapun selain ucapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis panjatkan

semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amin*

Penulis sadar atas kekurangan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya.

Semarang, 23 Desember 2019

Izzahtul Islamiyati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II SUPERVISI AKADEMIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

A. Deskripsi Teori	9
1. Konsep Dasar Supervisi Akademik	9
a. Pengertian Supervisi Akademik	9
b. Ruang Lingkup	14
c. Tujuan Supervisi Akademik	21
d. Fungsi Supervisi Akademik	24
e. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik	27
f. Pendekatan Supervisi Akademik	31
g. Teknik-teknik Supervisi Akademik ...	35

2. Pengawas Sebagai Supervisor	39
a. Pengertian Pengawas Pendidikan Islam	39
b. Tugas Pengawas Pendidikan	40
c. Beban Kerja Pengawas.....	42
3. Kompetensi Profesional Guru	42
a. Pengertian Kompetensi	42
b. Kompetensi Profesional Guru Agama Islam	48
4. Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	55
B. Kajian Pustaka Yang Relevan.....	56
C. Kerangka Berpikir.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	63
C. Jenis dan Sumber Data	64
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Uji Keabsahan Data.....	68
F. Teknik Analisis Data.....	69
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian.....	72
B. Analisis Data	97
C. Keterbatasan Penelitian.....	110
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	115
C. Penutup.....	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	51
Tabel 4.1	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	61
Gambar 4.1	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada sekolah sangat terkait dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, salah satu unsur penentu dalam keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas. Tingkat kreativitas guru dan inovasi yang dibangun dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan turut menunjang tercapainya kompetensi dasar bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru dianggap sebagai orang yang mampu mendidik siswa dan merupakan orang yang bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada siswa saat di sekolah, agar siswa menjadi cerdas dan berpengetahuan melalui proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi profesional guru meliputi kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan

metodologi keilmuannya. Maka dari itu kompetensi profesional sangat penting dimiliki oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (peserta didik). Sebagaimana diterangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 6 tentang Guru dan Dosen bahwa Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, maka kemampuan guru perlu ditingkatkan melalui program pembinaan secara terus-menerus agar guru memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan profesional. Salah satu cara untuk melakukan pembinaan profesionalitas terhadap guru dalam bidang akademik, maka perlu dilakukan adanya kegiatan supervisi akademik di sekolah oleh pengawas. Program supervisi akademik merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Adanya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas maka guru memiliki peluang untuk meningkatkan

¹ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 6.

kompetensi yang dimilikinya. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan kepada guru, khususnya dalam meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru, demikian halnya dengan guru mata pelajaran Agama Islam. Kompetensi profesional mutlak harus dikuasai oleh guru mata pelajaran Agama Islam, karena guru bertugas memberikan ketrampilan, pengetahuan keagamaan, serta menanamkan sikap hidup beragama didalam proses pendidikan dan pengajaran agar siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kehadiran seorang pengawas sangat diharapkan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru.

Melihat keadaan di Kabupaten Tegal dengan keterbatasan jumlah pengawas dan banyaknya jumlah madrasah maupun guru yang harus dibina, serta luasnya wilayah binaan memang menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik. Jumlah pengawas yang ada tidak sebanding dengan jumlah madrasah dan guru binaan. Menurut PMA No.2 tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada sekolah, untuk pengawas madrasah idealnya satu pengawas memiliki tugas untuk melaksanakan kepengawasan terhadap 7 madrasah. Sedangkan untuk pengawas PAI idealnya memiliki 20 guru binaan.² Namun

²Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012, *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*.

pada kenyataannya untuk pengawas madrasah di Kabupaten Tegal, satu pengawas madrasah mempunyai 16 madrasah binaan, dan untuk pengawas PAI ada yang mempunyai binaan sebanyak 140 guru PAI. Hal ini menyebabkan pengawas madrasah maupun pengawas PAI tidak dapat mengontrol keseluruhan binaannya.

Untuk mewujudkan semua itu, maka pengawas harus melakukan proses pengawasan dengan efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan bimbingan dan layanan kepada guru dengan optimal. Pengawas harus mampu menggunakan pendekatan yang baik kepada guru binaan. Pendekatan kepengawasan penting dilakukan karena akan memberikan persepsi kepada guru binaan, bahwa proses kepengawasan dilakukan untuk membantu, membina, dan mengembangkan kompetensi guru serta membantu menyelesaikan masalah. Sehingga, supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas diharapkan bukan semata-mata mengawasi para guru atau tenaga kependidikan untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan, akan tetapi juga berusaha bersama guru-guru untuk mencari solusi bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran. Suasana supervisi akademik yang hangat dan akrab membuat guru merasa nyaman sehingga pengawas dapat membantu mengembangkan usaha bersama dalam meningkatkan kemampuan guru.

Setiap guru juga perlu mengetahui bahwa supervisi akademik merupakan suatu yang harus dan perlu dilakukan. Guru

perlu menyadari bahwa pertumbuhan dan pengembangan profesi adalah suatu hal yang diperlukan. Namun pada kenyataannya, terdapat sebagian guru yang belum mempunyai kesadaran mengenai tanggung jawab profesinya. Guru yang tidak siap untuk di supervisi menganggap bahwa supervisi akademik yang dilakukan pengawas merupakan hal yang menakutkan. Guru yang tidak mempunyai kelengkapan perangkat pembelajaran menganggap bahwa supervisi akademik hanya ingin mencari kesalahan guru.

Hal inilah yang menjadikan pembinaan terhadap kemampuan profesional guru sangat diperlukan. Dalam hal pembentukan profesi guru, dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan (*pre-servicee education*) maupun program dalam jabatan (*inservice education*).³ Pre-service education meliputi program diploma, sarjana, pascasarjana, dan lain-lain. Sedangkan in-service education meliputi in-service training seperti supervisi penataran dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas, menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama Islam di MTs Kabupaten Tegal”. Karena peranan dari seorang supervisor sangat diperlukan untuk membimbing

³Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.15.

dan membina guru, guna memperbaiki kompetensi guru dan tercapainya tujuan dari pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama Islam di MTs Kabupaten Tegal?
2. Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama Islam di MTs Kabupaten Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama Islam di MTs Kabupaten Tegal.

- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama Islam di MTs Kabupaten Tegal.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak, yang meliputi:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis dapat digunakan sebagai bahan masukan atau menambah wawasan keilmuan, khususnya tentang supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama Islam di MTs Kabupaten Tegal.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan dalam rangka memperbaiki dan mengatasi kendala yang dialami dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama Islam di MTs Kabupaten Tegal.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Kepala Kemenag Kabupaten Tegal, Pengawas dan Guru Agama Islam, antara lain:

- 1) Bagi Kepala Kementerian Agama Kabupaten Tegal, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik pengawas untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama Islam dimasa yang akan datang.
- 2) Bagi pengawas, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi dalam melaksanakan salah satu kompetensi pengawas, yaitu kompetensi supervisi akademik serta komitmen yang melekat pada tugas pokok dan tupoksi pengawas.
- 3) Bagi guru Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan untuk mengembangkan kompetensi dalam hal pengembangan proses pembelajaran.

BAB II

SUPERVISI AKADEMIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

A. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Secara etimologi, istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu, *supervision* yang artinya pengawasan.¹ Ditinjau dari sisi morfologinya, kata supervisi terdiri dari dua kata, yaitu *super* berarti atas, lebih, dan *vision* berarti lihat, tilik, awasi.² Oleh karena itu, secara etimologi kata supervisi berarti melihat, meninjau, atau menilik yang dilakukan oleh atasan terhadap pelaksanaan kegiatan bawahannya.

Menurut Kimball Wiles yang dikutip Sahertian, menjelaskan bahwa supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik.³ Sedangkan menurut Nur Aedi, supervisi

¹John M. Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 569.

²Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 15.

³Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 18

yaitu sebagai suatu pelayanan khusus yang menyangkut perbaikan proses belajar mengajar. Sementara itu, Depdiknas merumuskan supervisi yaitu sebagai pembinaan kepada seluruh staf sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.⁴ Kegiatan supervisi tersebut dilakukan oleh orang tertentu yang disebut dengan *supervisor* yang pada hakikatnya juga pemimpin pendidikan untuk menilai kemampuan guru maupun tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, serta melakukan teguran-teguran atau perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan atau memberikan solusi terhadap kesulitan yang dialami bawahannya. Dengan demikian, situasi belajar mengajar di sekolah tergantung kepada keterampilan supervisor sebagai pemimpin, yang mana dapat mengatur, mengawasi, dan memberikan contoh pada bawahannya (guru atau staf sekolah). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 30, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak

⁴ Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan...*, hlm. 26.

menjadikan seorang khalifah di muka bumi...." (QS Al Baqarah: 30)⁵

Relevansi supervisi berkaitan dengan ayat tersebut memberi makna terdalam tentang keterampilan supervisor bahwa Allah menjadikan manusia sebagai pemimpin untuk mengemban tugas dan fungsinya sebagai manusia di bumi, baik pemimpin dirinya sendiri maupun pemimpin terhadap apa dan siapapun yang menjadi tanggung jawabnya. Salah satu tanggung jawab tersebut yaitu mengimplementasikan dengan melaksanakan supervisi dengan baik.

Menurut Dodd yang dikutip F.E. Bessong and Felix Ojong *"another group of people may percieve supervision as a way of advising; guiding, refreshing, encouraging, stimulation, improving, and over-seeing certain groups with the hope of seeking their tasks of supervision"*.⁶ Dari definisi tersebut menambahkan penjelasan bahwa pengawasan digambarkan sebagai suatu cara dalam memberikan nasihat, membimbing, memberi semangat dan stimulus, serta melihat kelompok

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya "Al-Qur'anul Karim"*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 6.

⁶ F. E. Bessong and Felix Ojong, "Supervision As An Instrument Of Teaching Learning Effectiveness: Challenge For The Nigerian Practice", *Global Jurnal Of Educational Research*, (Vol. 7, No. 1&2, 2008), hlm. 15.

lain dengan tujuan agar memberikan motivasi untuk memperbaiki.

Sementara itu, Peter F. Olivia juga menambahkan bahwa supervisi yaitu “*Supervision is conceived as a service to teacher, both individual and in group supervision is means offering to teachers specialized help in improving instruction*”.⁷

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan suatu kegiatan yang memberikan dorongan, bimbingan, arahan, seperti memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta pemilihan metode, alat, strategi dan cara penilaian yang baik secara berkesinambungan dan profesional guna mencapai tujuan dari pendidikan. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi, pengawas bukan semata-mata ingin mencari kekurangan dan kesalahan guru, akan tetapi untuk melakukan perbaikan dengan melalui pembinaan kepada sekolah, dan khususnya pada guru agar kualitas pembelajarannya meningkat.

⁷ Peter F. Olivia, *Supervision For Today's School*, (New York; Longman Inc, 1984), hlm. 9.

Menurut Glickman sebagaimana yang dikutip Nana Sudjana, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.⁸ Pendapat lain mengatakan bahwa supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar mengajar.⁹

Sedangkan dalam PP Nomor 74 Tahun 2008, Supervisi akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesionalan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai beban kerja guru.¹⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan pelayanan atau bimbingan

⁸ Nana Sudjana, *Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru melalui Supervisi Klinis*, (Jakarta: Binamita Publishing, 2011), hlm. 54.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 5.

¹⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, *Guru*.

profesional yang diberikan oleh supervisor dalam upaya meningkatkan kinerjanya dan kemampuan pengelolaan pembelajaran serta memperbaiki situasi belajar dalam kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran. Supervisor harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru, sehingga teknik yang digunakan sesuai dengan guru yang sedang dibina. Peningkatan kualitas mengajar guru tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui kunjungan kelas, pertemuan individual, workshop, MGMP, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

b. Ruang Lingkup

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam, yang telah diubah oleh Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 dalam pasal 4 ayat (1) adalah Pengawas Madrasah mempunyai fungsi untuk melakukan:

- 1) Penyusunan program pengawasan dibidang akademik dan manajerial.
- 2) Pembinaan dan pengembangan madrasah.

- 3) Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru madrasah.
- 4) Pemantauan penerapan standar nasional pendidikan.
- 5) Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan, dan,
- 6) Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.¹¹

Dalam Dirjen Pendidikan Islam tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Pengawas Madrasah, terdapat sembilan dimensi dalam ruang lingkup pengawas akademik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru, menyusun administrasi rencana pembelajaran/ program pembimbingan.
- 2) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran/ bimbingan.
- 3) Melakukan pendampingan membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.
- 4) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan media dan sumber belajar.
- 5) Memberikan masukan kepada guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar.

¹¹ Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012, *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Pasal 4, ayat (1).

- 6) Memberikan rekomendasi kepada guru mengenai tugas pada pelaksanaan bimbingan bagi peserta didik.
- 7) Memberi bimbingan kepada guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
- 8) Memberi bimbingan kepada guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran atau pembimbingan.
- 9) Memberi bimbingan kepada guru untuk melaksanakan refleksi hasil-hasil yang dicapainya.¹²

Adapun dalam bidang peningkatan kemampuan profesional guru difokuskan pada pelaksanaan standar nasional pendidikan, yang meliputi:

- 1) Kemampuan guru dalam melaksanakan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan/ standar tingkat pencapaian perkembangan (bagi TK), dalam kerangka pengembangan KTSP/ Kurikulum 2013.
- 2) Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) termasuk penggunaan media yang relevan.
- 3) Pengembangan bahan ajar.
- 4) Penilaian proses dan hasil belajar.

¹² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2014, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Pengawas Madrasah*.

- 5) Penelitian tindakan kelas untuk perbaikan/ pengembangan metode pembelajaran.¹³

Mengacu pada ruang lingkup supervisi akademik tersebut, maka seorang pengawas dituntut untuk memahami mengenai permasalahan yang mungkin terjadi pada saat proses pembelajaran, serta kebutuhan dan karakteristik seorang guru agar dapat memberikan pengarahan dan bimbingan sesuai dengan kebutuhan guru tersebut.

1) Perencanaan Supervisi Akademik

Dalam fungsi manajemen, perencanaan merupakan kumpulan kebijakan yang secara sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja.¹⁴ Perencanaan juga merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang harus mengerjakannya. Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan

¹³ <http://dapodiknews.blogspot.com/2015/05/penyusunan-program-pengawasan-akademik.html?m=1> di akses, Minggu 31 Maret 2019 pukul 07:08 WIB.

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 20.

yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.¹⁵

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENEGPAN) dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya pasal 7 poin (a) menyatakan bahwa pengawas sekolah sebelum melaksanakan supervisi mempunyai kewajiban menyusun program pengawasan. Salah satu hal terpenting dari program pengawasan adanya rencana pengawasan yang disusun berdasarkan hasil evaluasi dan analisis pelaksanaan pengawasan tahun sebelumnya. Rencana pengawasan tersebut disusun oleh pengawas sekolah tergantung dari jenis pengawasnya. Untuk pengawas mata pelajaran ditulis dalam bentuk rencana pengawasan akademik (RPA), adapun untuk pengawas bimbingan dan konseling ditulis dalam bentuk rencana pengawasan bimbingan dan konseling (RPBK).

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola

¹⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 49-50.

proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Adapun manfaat perencanaan program akademik adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, serta sebagai penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).¹⁶

Dengan demikian, dalam perencanaan program supervisi akademik yaitu mempersiapkan berbagai perangkat yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik.

2) Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya.¹⁷

Pelaksanaan supervisi diarahkan pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian

¹⁶ Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 96.

¹⁷ Dadan Suryana, Nelti Rizka, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 3-4.

kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Pelaksanaan supervisi disesuaikan dengan teknik-teknik supervisi. Langkah-langkah pelaksanaannya yaitu: (a) temu awal (pra-observasi), (b) observasi (pengamatan pembelajaran), (c) temu akhir (evaluasi/penilaian).

Dengan demikian, agar supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara pengembangannya.

3) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi program supervisi adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi yang telah ditetapkan.

Evaluasi program supervisi tidak berarti mengevaluasi suatu rancangan program supervisi dalam arti terencana. Evaluasi program supervisi berusaha menentukan seberapa jauh tujuan supervisi yang telah tercapai. Oleh sebab itu, bukan hanya programnya saja yang dievaluasi tetapi juga proses pelaksanaan dan evaluasi hasil supervisi yang menyangkut semua komponen terkait pelaksanaan

supervisi, yaitu meliputi aspek personel, aspek material, dan aspek dalam supervisi.

Dalam aktivitas mengevaluasi, ada tiga kegiatan besar yang biasanya dilakukan supervisor, yaitu: identifikasi tujuan evaluasi, penyusunan desain dan metodologi evaluasi, serta pengukuan. Suharsimi Arikunto mengidentikkan kegiatan evaluasi program yang dilaksanakan supervisor ini dengan kajian penelitian. Tujuan evaluasi antara lain:

- 1) Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum tercapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.
- 2) Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan (manusia/tenaga, sarana dan prasarana) secara efisiensi ekonomis.
- 3) Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.¹⁸

c. Tujuan Supervisi Akademik

Secara umum tujuan supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik

¹⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan...*, hlm. 107-108.

dalam rangka pencapaian tujuan akhir pendidikan. Menurut Nana Sudjana, tujuan dari supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Pengembangan kemampuan guru mencapai tujuan pembelajaran selain ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengajar, juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*), kemauan (*willingness*), motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan lebih meningkat.¹⁹ Sedangkan menurut Sergiovanni yang dikutip Lantip bahwa tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum dan mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas.²⁰

Dengan demikian, apabila supervisi ini dilaksanakan dengan baik, peningkatan kinerja semua komponen pendidikan akan menjadi baik, peran guru dan tanggung jawab guru sebagai tenaga edukatif pun semakin meningkat. Bukan saja memperbaiki

¹⁹ Nana Sudjana, *Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru melalui Supervisi...*, hlm. 56.

²⁰ Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan...*, hlm. 86.

kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.

Menurut Sergiovanni yang dikutip Ibrahim Bafadal, menegaskan lebih lengkap lagi tujuan supervisi, yaitu ada tiga tujuan supervisi, antara lain:

1. Pengawasan kualitas dalam supervisi, supervisor bisa memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan supervisor ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
2. Pengembangan profesional. Dalam supervisi, supervisor bisa membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami pengajaran, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Teknik-teknik tersebut bukan saja bersifat individual, melainkan juga bersifat kelompok.
3. Memotivasi guru. Dalam supervisi, supervisor bisa mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang

sebenarnya. *commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.²¹

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah serta membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, keadaan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya, dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan pengawas ke kelas disaat guru sedang mengajar.

d. Fungsi Supervisi Akademik

Supervisi merupakan salah satu bagian dari fungsi penyelenggaraan sekolah. Menurut Suhertian bahwa fungsi utama supervisi adalah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta pembinaan pembelajaran sehingga terus dilakukan pembelajaran.

Menurut Arikunto fungsi supervisi pendidikan sedikitnya ada tiga yaitu, sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran, sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait

²¹Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dsar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 5.

dengan pembelajaran, dan sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.²²

Berkenaan dengan fungsi supervisi akademik, menurut Burton dan Bruckner yang dikutip oleh Daryanto dan Titik Rachmawati, fungsi utama supervisi adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan menurut Briggs bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru. lebih lanjut dijelaskan bahwa ada delapan fungsi supervisi, yaitu :

- 1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah
- 2) Melengkapi kepemimpinan sekolah
- 3) Memperluas pengalaman-pengalaman guru
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- 5) Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus
- 6) Menganalisis situasi belajar-mengajar
- 7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
- 8) Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.²³

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi...*, hlm. 13.

Seorang supervisor secara kontinu melakukan fungsinya sebagai supervisor agar tujuan dari pendidikan tercapai. Tugas dan tanggung jawab ini dieksplorasi dalam bentuk-bentuk sebagai berikut :

- a) Penelitian, dilakukan dalam rangka mengumpulkan data mengenai situasi belajar mengajar yang sebenarnya. Proses pelaksanaannya dapat dilakukan dengan menempuh prosedur riset tertentu, mengadakan pengamatan langsung dan tindakan sistematis lainnya.
- b) Penilaian, setelah suatu situasi diamati dalam proses penelitian, supervisor selanjutnya menyimpulkan aspek-aspek apa saja yang telah diteliti.
- c) Perbaikan, tujuan utama supervisi untuk memperbaiki situasi belajar mengajar dengan segala aspeknya kearah yang lebih baik. Segala kekurangan-kekurangan atau permasalahan yang ditemukan di follow-up melalui tindakan-tindakan nyata berupa bimbingan-bimbingan dan pengarahan-pengarahan terhadap mereka yang membutuhkan atau bermasalah.

²³Daryanto, Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi : Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), hlm. 32.

- d) Pembinaan, fungsi ini sebagai fungsi inti seorang supervisor, dalam pelaksanaannya supervisor dapat mewujudkan dalam bentuk bimbingan kearah pembinaan orang-orang yang disupervisi, dan perbaikan situasi dengan memanfaatkan segala sumber yang ada demi terwujudnya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.²⁴

Dengan demikian fungsi supervisi bukan saja memperbaiki pembelajaran, akan tetapi mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru. dengan kata lain fungsi dasar supervisi adalah memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah sehingga kompetensi profesional guru dapat meningkat dalam proses pembelajaran.

e. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru. Profesional guru ini tercermin pada kemampuan guru memberikan bantuan belajar kepada peserta didiknya, sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada peserta didiknya. Dalam melaksanakan kepengawasan, ada sejumlah prinsip yang dapat

²⁴ Burhanuddin, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, (Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007), hlm. 7.

dilaksanakan pengawas agar kegiatan kepengawasan berjalan efektif. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah:

1. Supervisi hendaknya dimulai dari hal-hal yang positif.
2. Hubungan antara pembina (supervisor) dan guru hendaknya didasarkan atas hubungan kerabat kerja.
3. Supervisi hendaknya didasarkan atas pandangan yang obyektif.
4. Supervisi hendaknya didasarkan pada tindakan yang manusiawi dan menghargai hak asasi manusia.
5. Supervisi hendaknya mendorong pengembangan potensi, inisiatif, dan kreativitas guru.
6. Supervisi hendaknya dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru.
7. Supervisi yang dilakukan hendaknya dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan serta tidak mengganggu jam pelajaran efektif.²⁵

Menurut Suhertian, ada 4 prinsip dalam melaksanakan supervisi, yaitu : 1) Prinsip Ilmiah (*scientific*) yang bercirikan data yang obyektif, menggunakan alat, sistematis, terencana, dan kontinu, 2) Prinsip demokratis, yaitu bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan

²⁵ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Gur*, (Bnadung: Alfabeta, 2009), hlm. 45.

hangat dengan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, 3) Prinsip kerjasama, *sharing of idea, sharing of experience*, yaitu memberikan dorongan, menstimulasi guru sehingga mereka tumbuh bersama, 4) Prinsip konstruktif dan kreatif, setiap guru akan merasa termotivasi dalam menembangkan potensi kreativitas yang dilaksanakan dalam suasana kerja yang menyenangkan.²⁶

Sedangkan menurut Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, prinsip-prinsip supervisi akademik dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- 2) Realistik, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- 3) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- 4) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- 5) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.

²⁶ Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan...*, hlm. 20.

- 6) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- 7) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- 8) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- 9) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- 10) Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala sekolah)
- 11) Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan.²⁷

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip tersebut sangat penting untuk diperhatikan oleh pengawas dalam melaksanakan supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas, tentunya prinsip-prinsip tersebut menjadi acuan dalam kegiatan supervisi, hal ini akan mempermudah pengawas dalam setiap kegiatan supervisi di sekolah.

²⁷ Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016, *Program Pengawas Sekolah Pembelajaran*.

f. Pendekatan Supervisi Akademik

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh seorang supervisor, hal ini tentu lebih memudahkan supervisor ketika mensupervisi guru. supervisor dapat memilih pendekatan mana yang akan digunakan sesuai dengan kondisinya, karena pendekatan dalam supervisi memiliki karakteristik yang berbeda. Pemilihan yang tepat bergantung pada masalah yang dihadapi dan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Luluk ada 3 pendekatan yang dapat digunakan supervisor dalam melakukan supervisi, yaitu pendekatan direktif, pendekatan non direktif, dan pendekatan kolaboratif.²⁸

1. Pendekatan Langsung (*directing approach*)

Pendekatan langsung adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan secara langsung kepada guru yang di supervisi sehingga perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan langsung (*direct*) ini berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologi *behaviorisme* yang pada prinsipnya menyatakan bahwa segala perbuatan berasal dari refleks, yaitu respon terhadap rangsangan atau stimulus. Oleh karena itu,

²⁸ Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Teras, 2009), hlm. 39.

guru yang mengalami kekurangan perlu diberi rangsangan agar ia dapat bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*).²⁹ Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti berikut, menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menerapkan tolok ukur, dan memberikan penguatan.

2. Pendekatan Tidak Langsung (*Non Directif Approach*)

Pendekatan tidak langsung adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tetapi mendengarkan terlebih dahulu secara aktif apa yang di kemukakan oleh guru. supervisor sebanyak mungkin memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non-direktif ini berdasarkan pemahaman psikologi *humanistic* yang sangat menghargai orang yang akan dibantu. Oleh karena pribadi guru yang akan dibina begitu dihormati, maka supervisor lebih banyak mendengarkan permasalahan dan memahami apa yang

²⁹Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru...*, hlm.68.

dihadapi oleh guru.³⁰Perilaku supervisor dalam pendekatan non-direktif adalah, mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

3. Pendekatan Kolaboratif (*Colaborative Approach*)

Cara pendekatan yang memadukan antara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun guru-guru bersama bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi. Pendekatan kolaboratif didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah hasil perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas pribadi. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan dua arah, yaitu dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas.³¹Perilaku supervisor dalam pendekatan kolaboratif ini adalah, menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, negosiasi.

³⁰Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru...*, hlm.68.

³¹Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan...*, hlm. 5.

Ketiga pendekatan supervisi akademik tersebut pelaksanaannya tergantung kepada prototipe guru. Menurut Glickman yang dikutip Sahertian menyatakan bahwa ada satu paradigma untuk memilah-milah guru dalam empat prototipe guru. setiap guru memiliki dua kemampuan dasar, yaitu berfikir abstrak dan memiliki komitmen serta kepedulian. Keempat tipe tersebut adalah:

- 1) Guru yang memiliki prototipe ini acuh tak acuh dan termasuk guru yang tidak bermutu. Maka pelaksanaan pendekatannya menggunakan pendekatan direktif.
- 2) Guru *Unfocused Worker* yang memiliki karakteristik komitmen tinggi, yaitu antusias, enerjik, penuh dengan cita-cita dan keinginan yang baik, pekerja keras, tidak segan melakukan pekerjaan sekolah di rumah. Namun memiliki abstraksi rendah. Sahertian menyebut prototipe guru tersebut termasuk guru yang terlalu sibuk, maka pendekatannya menggunakan pendekatan kolaboratif.
- 3) Guru *Analytical Observer* yang memiliki komitmen rendah, yaitu ide-ide bagus yang dikemukakan sering tidak terwujud, enggan menyediakan waktu dan energi untuk

melaksanakan ide-idenya, namun berabstraksi tinggi. Guru dengan prototipe seperti ini disebut sebagai guru tukang kritik. Maka pelaksanaan pendekatan supervisi akademiknya dengan menggunakan pendekatan kolaboratif.

- 4) Guru Profesional, berkomitmen tinggi, yaitu antusias, enerjik, penuh dengan cita-cita dan keinginan yang baik, pekerja keras, tidak segan melakukan pekerjaan sekolah di rumah. Guru profesional memiliki abstraksi tinggi, maka pelaksanaan pendekatan supervisi akademiknya menggunakan pendekatan non-direktif.³²

g. Teknik-teknik Supervisi Akademik

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat dan teknik supervisi. Teknik supervisi terdiri dari dua macam, yaitu teknik supervisi yang dilakukan secara perorangan dan teknik supervisi yang dilakukan secara berkelompok.

1) Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Pengawas

³²Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan...*, hlm. 44.

sekolah hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu.³³ Adapun kegiatan yang dilakukan oleh supervisor yaitu:

a) Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*)

Suatu teknik kunjungan yang dilakukan supervisor ke dalam satu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu menghadapi masalah/ kesulitan mengajar selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian supervisor melakukan perbincangan untuk mencari pemecahan atas kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru.³⁴

b) Observasi Kelas (*Classroom Observation*)

Teknik observasi kelas dilakukan dalam bentuk kunjungan kelas/ observasi, kemudian guru-guru ditugaskan untuk mengamati seorang guru lain yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Kunjungan observasi dapat dilakukan di sekolah

³³Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016, *Program Pengawas Sekolah Pembelajaran*.

³⁴ Daryanto, Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi...*, hlm. 14.

sendiri atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain.³⁵

c) Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi merupakan dialog yang dilakukan oleh guru dan supervisornya, yang membahas tentang keluhan-keluhan atau kekurangan yang dialami gurudalam mengajar, dan supervisor dapat memberikan jalan keluarnya.³⁶

d) Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas dapat juga digolongkan sebagai teknik supervisi secara perorangan. Guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antar kelas ini, guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, dan sebagainya.³⁷

2) Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada

³⁵Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016, *Program Pengawas Sekolah Pembelajaran*.

³⁶ Daryanto, Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi...*, hlm. 15.

³⁷ Barnawi dan Mohamamad Arifin, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah: Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 43.

dua orang atau lebih, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Pelaksanaan teknik supervisi kelompok dapat dilakukan dengan cara:

a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Seorang pengawas sekolah menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun. Termasuk mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Dalam hal ini rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi. Rapat tersebut antara lain melibatkan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran/Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGMP/MGBK).

b) Mengadakan diskusi kelompok (*Group Discussion*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Di dalam setiap diskusi, pengawas sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat-nasehat, dan saran yang diperlukan.

c) Mengadakan pelatihan (*inservice-training*)

Teknik ini dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, misalnya pelatihan untuk guru mata

pelajaran tertentu. Mengingat bahwa pelatihan pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas pengawas sekolah adalah mengelola dan membimbing implementasi program tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil pelatihan.

2. Pengawas Sebagai Supervisor

a. Pengertian Pengawas Pendidikan Islam

Pengawas merupakan tenaga kependidikan yang memiliki banyak peran dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja sekolah.

Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam, bahwa pengawas Pendidikan Agama Islam adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah.³⁸ Pengawas sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan

³⁸ Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.

akademik dan manajerial pada sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan.

Dalam konsep pendidikan islam, pengawasan dilakukan baik secara material maupun spiritual, artinya pengawasan tidak hanya mengedepankan hal-hal yang bersifat materiil saja, tetapi juga mementingkan hal-hal yang bersifat spiritual.

Dalam kedudukan dan fungsinya, pengawas adalah penanggung jawab utama atas terjadinya pembinaan sekolah sesuai dengan jenjang lembaga pendidikannya.³⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawas PAI adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah umum, dan penyelenggaraan di madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan terhadap guru.

b. Tugas Pengawas Pendidikan

Pengawas memiliki tugas dan tanggung jawab yang strategis dalam mengembangkan pendidikan dan pengajaran. Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) nomor 118/ 1996, Bab II, Pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa tugas pokok Pengawas Pendidikan Agama Islam

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi...*, hlm. 89.

adalah menilai dan membina teknis pelaksanaan PAI di sekolah umum, dan penyelenggara pendidikan di madrasah, baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya.⁴⁰

Dalam melaksanakan supervisi akademik, menurut Surya Dharma bahwa pengawas sekolah/ madrasah hendaknya memiliki peranan khusus sebagai:

- 1) Partner (mitra) guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran serta bimbingan di sekolah/ madrasah binaannya.
- 2) Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah/ madrasah binaannya.
- 3) Konsultan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/ madrasah binaannya.
- 4) Konselor bagi guru dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah/ madrasah
- 5) Motivator untuk meningkatkan kinerja guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah/ madrasah.⁴¹

⁴⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawasan Pendidikan*, (Jakarta: DIRJEND Kelembagaan Islam, 2005), hlm. 79.

⁴¹ Surya Dharma, Peranan dan Fungsi Pengawas pada Sekolah/ Madrasah, *Jurnal Tenaga Kependidikan*, (Vol. 3 No. 1, April 2008), hlm. 3.

c. **Beban Kerja Pengawas**

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru Pasal 54, beban kerja pengawas sekolah yaitu minimal 37,5 jam per minggu dengan waktu 1 jam adalah 60 menit didapat dengan melakukan kegiatan tatap muka dan non tatap muka. Kegiatan tatap muka yang ekuivalen paling sedikit 24 jam per minggu.

Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 Pasal 10, beban kerja minimal Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada sekolah adalah 37,5 jam per minggu, termasuk pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan di Madrasah. Untuk Pengawas Madrasah melaksanakan tugas pengawasan minimal 7 RA, MI, MTs, MA/MAK. Sedangkan Pengawas PAI pada sekolah melaksanakan tugas pengawasan terhadap guru paling minimal 20 Guru PAI pada TK, SD, SMP, dan SMA.

3. Kompetensi Profesional Guru

a. **Pengertian Kompetensi**

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berartikecakapan dan kemampuan. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan, dalam hal ini guru juga harus memiliki kemampuan tersendiri, guna mencapai harapan yang telah di cita-

citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya.⁴²

Menurut Mc. Ashan yang mengutip dari Mulyana, yang dikutip oleh Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁴³

Menurut Muhaimin, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.⁴⁴ Sifat intelegen harus ditunjukkan oleh kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Dalam arti tindakan itu benar ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan,

⁴² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

⁴³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 3.

⁴⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 151.

efisien, efektif dan memiliki daya tarik dilihat dari sudut teknologi dan baik ditinjau dari sudut etika.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, di jelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”⁴⁵

Dari uraian diatas, maka kompetensi merupakan suatu yang wajib dimiliki oleh seorang guru sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan dalam pasal 8. Kompetensi yang dimaksud yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, ini disebut dalam pasal 10 ayat 1.

1) Kompetensi Pedagogik

Masih dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, pengertian kompetensi pedagogik adalah kemampuan seseorang tenaga pengajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yang berkaitan langsung dengan peserta didik. Menurut RPP guru, untuk dapat memiliki

⁴⁵ Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (10).

kemampuan pedagogik ini, guru atau tenaga pengajar terlebih dahulu harus memiliki kemampuan berikut :

- a) Paham tentang wawasan landasan dunia pendidikan, termasuk mengenai teori belajar
- b) Paham terhadap keadaan peserta didik
- c) Bisa mengembangkan kurikulum atau silabus
- d) Mampu merancang pola pengajaran yang baik dan tepat
- e) Menerapkan pola pengajaran yang mendidik dan dua arah (terjadi dialog timbal balik antara peserta didik dan tenaga pengajar)
- f) Mahir menggunakan beberapa teknologi dalam proses pengajaran
- g) Bisa mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan baik
- h) Memiliki kemampuan personal untuk membantu peserta didik menonjolkan kemampuannya⁴⁶

2) Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, yang dikutip oleh Mulyasa dalam bukunya, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah

⁴⁶ Rojai, Risa Maulana Romadon, *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Niaga Swadaya, 2013), hlm. 58-59.

kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

- a) Mantap
- b) Stabil
- c) Dewasa
- d) Arif dan berwibawa
- e) Berakhlak mulia
- f) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat⁴⁷

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk :

- a) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/ atau isyarat secara santun
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik

⁴⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 117.

- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan
 - e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan⁴⁸
- 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah/madrasah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁴⁹

- a) Konsep, struktur, metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar
- b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
- c) Hubungan konsep antar pelajaran terkait
- d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari

⁴⁸ Raharjo, *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan KTSP Studi tentang Efektivitas Program SSQ di Madrasah di Kabupaten Pati*, (Semarang: UIN Walisongo, 2013), hlm. 20

⁴⁹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 14.

- e) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional

Berdasarkan uraian diatas, maka kompetensi adalah suatu kemampuan, kecakapan, dan kesanggupan yang dimiliki oleh seorang guru untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk melakukan tugas dan tanggung jawab seorang guru tidak bisa sembarang orang dapat menjalankannya. Sebagai guru yang baik, maka harus memenuhi syarat-syarat sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Untuk mendapatkan kompetensi-kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan profesi. Sebagaimana yang di jelaskan dalam PP Nomor 74 Tahun 2008 pasal 46, “guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensinya, serta untuk memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya”.⁵⁰

- b. Kompetensi Profesional Guru Agama Islam SMP/MTs

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan

⁵⁰ PP Nomor 74 Tahun 2008, *Guru*, Pasal 46.

pekerjaan sebagai guru.⁵¹ Menurut Muhaimin, dalam bukunya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah yang dimaksud guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani-rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁵² Dengan demikian dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara optimal sebagai karakteristik pekerjaan profesional.

Berkaitan dengan profesional yang di maksud dengan guru profesional adalah guru yang memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses

⁵¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 23.

⁵² Abd. Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 18

belajar mengajar. Guru profesional juga diartikan sebagai guru yang menyadari tugas dan fungsinya sesuai dengan jabatan yang diembannya, memiliki pemahaman yang tinggi serta mengenal dirinya sebagai pribadi yang dipanggil untuk mengabdikan diri kepada masyarakat melalui pendidikan dan mendampingi peserta didik untuk belajar.⁵³

Kompetensi profesional guru berhubungan dengan kompetensi yang menuntut guru untuk ahli di bidang pendidikan sebagai suatu pondasi yang dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang guru profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan menyusun materi pembelajaran secara luas dan mendalam sebagai inti pengembangan silabus serta kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru diharapkan mampu melaksanakan pendidikan secara efektif dan efisien. Karena dalam menjalankan profesi keguruan, terdapat kemampuan dasar dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan belajar

⁵³ Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru...*, hlm. 40.

mengajar dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru diungkapkan bahwa kompetensi profesional guru SMP/MTs adalah seperti berikut ini:

Tabel 2.1 Kompetensi Profesional⁵⁴

NO	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
Kompetensi Profesional		
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	1. Kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama pada SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, SMK/MAK 1.1 Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam d. Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dalam pembelajaran. e. Mengalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama islam

⁵⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*.

2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	<p>2.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.</p> <p>2.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.</p> <p>2.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.</p>
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	<p>3.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p> <p>3.2 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik</p>
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<p>4.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus.</p> <p>4.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.</p> <p>4.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.</p> <p>4.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</p>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	<p>5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.</p> <p>5.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.</p>

Kompetensi Guru mata pelajaran Pendidikan Agama pada SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, SMK/MAK*. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Profesionalitas dalam bekerja/mengajar diisyaratkan dalam sebuah hadits riwayat Baihaqi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقَنَهُ

“sesungguhnya Allah mencintai salah seorang diantara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan teliti”

Teliti dalam bekerja merupakan salah satu ciri profesionalitas. Demikian juga Al-Qur'an menuntut kita agar bekerja dengan penuh kesungguhan, apik, dan bukan asal jadi. Pada ayat lain di jelaskan bahwa untuk menerima seseorang bekerja di isyaratkan dua hal, kuat dan dapat dipercaya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qasas 28:26 sebagai berikut

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

*“salah seorang dari kedua wanita itu berkata : “
Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang
bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang
yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja
(pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat di
percaya” (QS. Al-Qasas 28:26)*

Yang dimaksud kuat disini bisa jadi ialah kemampuan profesional, sedangkan dapat dipercaya lebih mendekati pada kemampuan kepribadian. Demikian Al-Qur'an memberikan isyarat kompetensi yang harus dimiliki oleh pribadi muslim, yang sangat dapat dikaitkan dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru.⁵⁵

Dengan demikian, keberadaan guru profesional selain untuk mempengaruhi proses belajar mengajar, guru profesional juga diharapkan mampu memberikan mutu pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi. Untuk mewujudkan itu, perlu dipersiapkan sedini mungkin melalui lembaga atau sistem pendidikan guru yang memang juga bersifat profesional dan memiliki kualitas pendidikan dan cara pandang yang maju.

⁵⁵Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 56-57.

4. Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama Islam

Dalam rangka peningkatan sumber daya manusia utamanya guru, terutama guru mata pelajaran Agama Islam di sekolah, perlu adanya usaha yang kongkrit dan maksimal. Salah satu bentuk usaha itu adalah melalui pembinaan yang dilakukan oleh pengawas. Pada hakekatnya, kegiatan supervisi akademik yang dilakukan pengawas adalah untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru agar mereka dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam melakukan perencanaan pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan baik.

Dalam pedoman pelaksanaan tugas guru dan pengawas bahwa kewajiban guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru Pasal 52 ayat (1) yang mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok.⁵⁶

⁵⁶ Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Pengawas (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional: 2009), hlm. 6.

Pengawas dalam memberikan layanan bimbingan kepada guru-guru baik melalui pembinaan yang dilakukan secara individu dan kelompok. Dalam hal ini adalah supervisi pengawas pendidikan islam tidak lepas dari tujuan supervisi sehingga guru dapat mengembangkan profesionalitas guru mata pelajaran Agama Islam melalui berbagai aspek kegiatan terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis tekstual dan kontekstual serta dapat memilih strategi dan metode yang tepat dan baik dalam membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam buku “Guru Sebagai Profesi” oleh Suparlan, pemerintah mengadakan pelatihan untuk guru. hal itu biasanya dilakukan berkelompok, misalnya guru PAI ada PKG guru PAI atau MGMP Guru PAI.⁵⁷

B. Kajian Pustaka Relevan

Setiap melakukan penelitian diperlukan adanya acuan berupa teori terdahulu, melalui kajian pustaka disini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta sebagai pendukung untuk membantu pembahasan penelitian. Beberapa penelitian yang terkait dengan masalah ini antara lain adalah sebagai berikut :

⁵⁷ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hlm. 125-133.

Pertama, dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ach. Barocky Zaimina, M.S.I dosen dari Politeknik Jember dan IKIP PGRI Jember pada tahun 2016 tentang Implementasi Supervisi Akademik (Telaah Teori dan Aplikasi Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru), hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (commitmen) atau kemauan (willingness) atau motivasi (motivation) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Sujiyati tentang Implementasi Model Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI di Kabupaten Gunung Kidul DIY, hasil penelitian menunjukkan

bahwa supervisi klinis benar-benar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fakta perubahan pada guru, antara lain : a) guru menyusun perangkat pembelajaran menggunakan komputer, b) guru mengajar menggunakan LCD, c) guru semakin kreatif dan inovatif dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, d) banyaknya guru yang melanjutkan pendidikan ke jenjang S2, e) guru PAI banyak yang berprestasi melalui program lomba guru berprestasi baik di lingkungan dinas pendidikan maupun kementerian agama, f) guru PAI banyak yang menjadi instruktur nasional.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Budi Arif Muzayyin dalam Peranan Supervisi Akademik Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD se Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan implementasi supervisi akademik pengawas dan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD se Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2016 sudah terlaksanakan dengan baik, karena sudah memenuhi standar teoretis langkah-langkah dalam melaksanakan supervisi. Akan tetapi pelaksanaan tahapan pada kepala sekolah berbeda satu dengan yang lain. Sedangkan Pengawas dengan melakukan tiga tahapan yang sesuai dengan tahapan pada prinsip dan langkah-langkah supervisi akademik, yaitu: pra observasi (pertemuan awal), observasi (pengamatan

proses pembelajaran), dan pasca observasi (evaluasi dan pemberian balikan). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas dan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI SD se Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2016 tergolong telah mencapai keberhasilan. Dengan indikator sebagian besar guru PAI SD telah dapat membuat administrasi pembelajaran dengan baik dan benar, selain itu para guru PAI SD dalam proses belajar mengajar mampu memanfaatkan media, sarana dan teknologi yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar, serta dalam mengajar dapat memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat.

Dari beberapa penelitian diatas, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaannya. Penelitian yang dilakukan penulis tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulu, akan tetapi yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah penelitian ini akan memfokuskan tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas untuk meningkatkan kompetensi profesional guru mata pelajaran Agama Islam di MTs Kabupaten Tegal.

C. Kerangka Berfikir

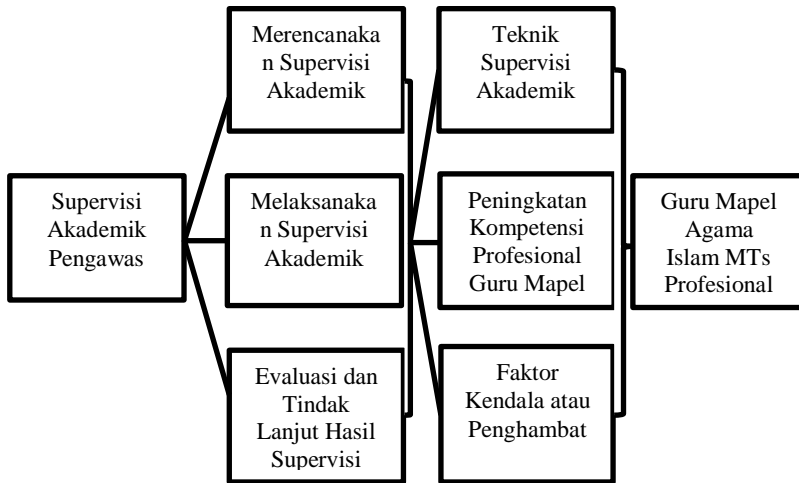
Dalam proses perencanaan supervisi akademik, pengawas menyusun program terlebih dahulu, baik secara berkelompok maupun perorangan, yang terdiri dari program pengawasan tahunan, program pengawasan semester, dan rencana

kepengawasan akademik. Selanjutnya dari RKA kemudian dijadikan pedoman pelaksanaan supervisi akademik.

Dari lingkup kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas lebih mengupayakan dalam melaksanakan pembinaan, pembimbingan, dan dorongan motivasi kepada guru yang dibina untuk menyelenggarakan program pembelajaran sesuai dengan standar yang dipersyaratkan. Sedangkan proses evaluasi dan tindak lanjut kegiatannya yaitu melakukan penilaian hasil pelaksanaan program kepengawasan dengan menilai kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan kemudian menilai proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian pustaka dan teori tentang supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mata pelajaran Agama Islam MTs di Kabupaten Tegal, maka dapat digambarkan tentang kerangka berpikir penelitian untuk memberikan arahan penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif atau disebut penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mata pelajaran Agama Islam. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Menurut Donal Ary, penelitian kualitatif memiliki enam ciri, yaitu: (1) memperdulikan konteks dan situasi (*concern of context*), (2) berlatar alamiah (*natural setting*), (3) manusia sebagai instrumen utama (*human instrument*), (4) data bersifat deskriptif (*descriptive data*), (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*), (6) analisis data secara induktif (*inductive analysis*).¹

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang

¹Donal Ary, *An Invitation to Research in Social Education*, (Beverly hills: Sage publication, 2002), hlm. 424.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Berdasarkan pandangan diatas, maka penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali semua fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena lebih tepat untuk mengidentifikasi pelaksanaan supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mata pelajaran Agama Islam di MTs Kabupaten Tegal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal yang bertempat di wilayah binaan jalan pantura Kabupaten Tegal. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini karena ketertarikan pada wilayah tersebut dengan jumlah 1 pengawas MTs dan memegang 16 MTs dan 256 guru binaan, selain itu karena lokasi tersebut berada di wilayah pantura yang tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini memakan waktu selama 1 bulan, yaitu dari tanggal 22 Juli 2019 – 22 Agustus 2019.

²Tohiri, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling)*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), hlm. 2-3.

C. Sumber Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Oleh karena itu, sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini, terdiri dari dua sumber, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung. Data tersebut diperoleh dari observasi ke lapangan secara langsung dan hasil wawancara (*interview*) dengan Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah, serta guru rumpun mata pelajaran PAI.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder, pengambilan data dalam bentuk dokumen, catatan pengawas, buku monitoring, buku pembinaan, laporan bulanan maupun laporan tahunan pengawas maupun tulisan baik di jurnal, artikel, majalah, koran, dan sebagainya yang erat hubungannya dengan fokus atau objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1) Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung

dari sumbernya. Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Menurut Nasution yang di kutip oleh Dr. Sudaryono, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³

Seperti yang dikemukakan Lexy J. Moleong bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴

Teknis yang penulis gunakan disini adalah wawancara yang dilakukan dengan terstruktur maupun wawancara dengan tidak terstruktur. Data yang diambil dari wawancara ini adalah data mengenai supervisi pengawas yang berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru mata pelajaran Agama Islam MTs di Kabupaten Tegal.

³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Prenamedia Group, 2016), hlm.82.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 186.

Adapun yang diwawancarai adalah Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah, Guru mapel Agama Islam, serta unsur penunjang lainnya.

2) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kata kerja yang artinya pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan serta pengumpulan bukti dan keterangan.⁵

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama Islam di Kabupaten Tegal. Adapun dokumen yang peneliti peroleh adalah:

- a) Arsip tentang program-program kinerja pengawas madrasah.
- b) Dokumen pengawas, yaitu jadwal pelaksanaan supervisi, PROTA, PROMES, RKA/RPA, evaluasi hasil pelaksanaan program.
- c) Foto kegiatan pelaksanaan supervisi yang sudah ada sebagai arsip dan foto yang diambil langsung pada saat peneliti melakukan penelitian.

⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2004), hlm. 39.

3) Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala pada objek penelitian untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶

Dalam teknik observasi, yang dilakukan dalam penelitian ini diarahkan pada pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama Islam MTs di Kabupaten Tegal dengan melihat secara langsung dan melakukan pengamatan-pengamatan langsung dilapangan disertai dengan melakukan pendokumentasian dan juga pencatatan terhadap situasi dan kondisi pada saat pelaksanaan supervisi berlangsung untuk mendapatkan hasil sejauh mana tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas terhadap guru-guru yang di supervisi.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang bisa atau tidak valid. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya jawaban dan informan yang tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat.⁷ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.

⁷A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 395.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Data yang diperoleh dari penelitian akan dianalisis agar memperoleh data yang valid untuk disajikan sesuai dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga tahap dalam melakukan analisis data, yaitu sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok,

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 335.

difokuskan mana yang penting, dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.⁹

Dalam tahap ini penulis memilah dan memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah pokok dalam penelitian. Data tersebut direduksi dengan mengedepankan data-dta yang penting dan bermakna. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis.

b) Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan display atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹⁰ Penyajian data dalam penelitian ini, penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, dan penemuan yang diperoleh. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk

⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 129.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 341.

memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c) Kesimpulan/ Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal lain yang sering timbul dan sebagainya. Penulis membuat kesimpulan-kesimpulan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan teknik induktif, yaitu data yang diperoleh/ ditemukan di lapangan dianalisis yang kemudian menarik suatu kesimpulan. Dalam kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat verifikasi data di lapangan. Jadi proses verifikasi data dilakukan kembali yang dimungkinkan akan memperoleh bukti-bukti kuat lainnya yang dapat merubah hasil kesimpulan sementara. Namun jika data yang diperoleh memiliki keajegan (sama dengan data yang telah diperoleh) maka data dapat diambil kesimpulan yang baku dan selanjutnya dimuat dalam laporan penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

1. Profil Kementerian Agama Kabupaten Tegal

Secara geografis Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal berada di Jl. K.H. Wahid Hayim Slawi, Kabupaten Tegal. Kantor Kementerian Agama Kab. Tegal terletak disebelah utara Markas Komando Brigade Infanteri Dewa Ratna, sebelah timur rel kereta, sebelah selatan RA Perwanida 02 Slawi, sebelah barat jalan raya. Sementara itu, Kabupaten Tegal terletak diantara 108° sampai 109° Bujur Timur, dan 6° sampai 7° Lintang Selatan dan dibatasi oleh beberapa Kabupaten, yaitu:

- 1) Sebelah timur : Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Purbalingga
- 2) Sebelah selatan : Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas
- 3) Sebelah barat : Kabupaten Brebes dan Kota Tegal
- 4) Sebelah utara : Laut Jawa dan Kota Tegal

Sedangkan ditinjau secara sosial, Kantor Departemen Agama Kabupaten Tegal pada tanggal 1 Maret 2010 berubah nama menjadi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal yang didirikan pada tanggal 3 Januari 1946, atas usul Perdana Menteri (Kabinet Syahrir II dan Badan Pekerja

Komite Nasional Indonesia Pusat). Di Kantor Kemenag Kabupaten Tegal terdapat hubungan yang sangat erat antara atasan dan bawahan. Pegawai-pegawai di Kantor Kemenag Kabupaten Tegal dalam kegiatan sehari-harinya sangat ramah tamah, terutama pada sesama pegawai dan pimpinan. Adapun Visi dan Misi Kemenag Kabupaten Tegal adalah:

Visi:

“Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Tegal yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, Mandiri dan Sejahtera Lahir Batin”

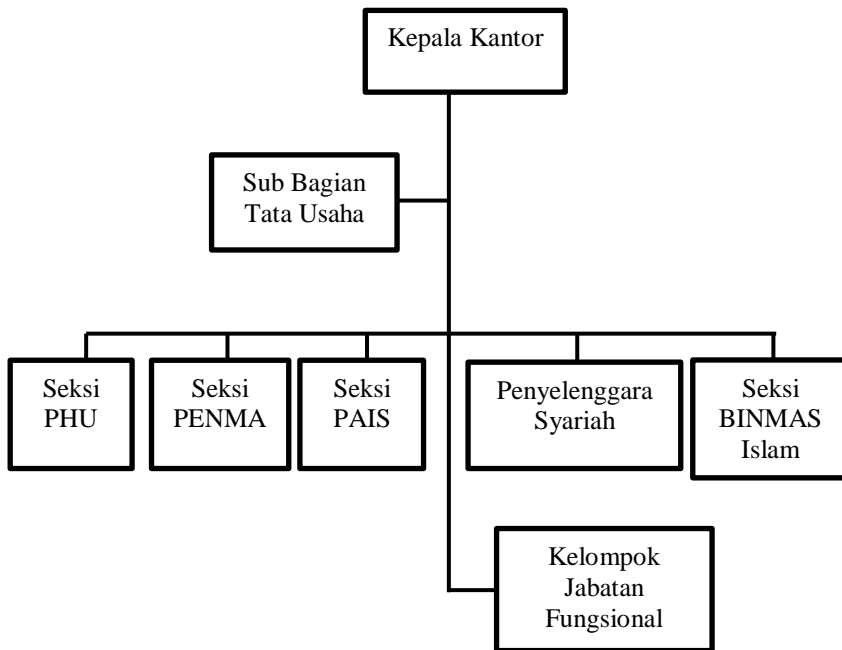
Misi:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama.
2. Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama.
3. Meningkatkan kualitas Raudhatul Athfal, Madrasah, Perguruan Tinggi Agama, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Keagamaan.
4. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji.
5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Dalam Kantor Kemenag Kabupaten Tegal terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok jabatan struktural, dan kelompok jabatan fungsional. Adapun struktur organisasi Kantor Kemenag Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut:¹

¹ Hasil Dokumentasi pada hari Senin, tanggal 5 Agustus 2019.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kemenag Kab.Tegal



2. Data Pengawas Kabupaten Tegal

Pengawas merupakan salah satu tenaga kependidikan yang posisinya memegang peran yang sangat penting, yang membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta serta bertugas mengawasi dan bertanggung jawab terhadap guru yang dibina. Pengawas PAI dan Madrasah tergabung dalam satu wadah yang dinamakan POKJAWAS, maka visi, misi, dan tujuannya juga sama, yaitu:

Visi:

“Terwujudnya Kepengawasan Madrasah dan PAIS yang Profesional, Bermartabat, dan Terpercaya”

Misi:

1. Melaksanakan supervisi terhadap Madrasah secara efektif.
2. Memberikan pembinaan kepada pengelola Madrasah secara intensif.
3. Melakukan monitoring kegiatan di Madrasah secara persuasif.
4. Memberikan pembimbingan kepada warga Madrasah sesuai perkembangan.
5. Memberikan penilaian terhadap lembaga, pengelola Madrasah secara obyektif dan transparan.

Tujuan:

1. Membantu guru dan kepala sekolah mengidentifikasi masalah dan hambatan yang di jumpai dalam melaksanakan tugasnya, serta menemukan solusi, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan profesionalisme dirinya.
2. Membantu terjadinya reformasi pembelajaran inovatif dan mendukung terjadinya komunikasi dan penyampaian informasi.

3. Meningkatkan motivasi guru, mempererat dan menumbuhkan sinergi serta meningkatkan kualitas mutu sekolah binaan.
4. Membantu meningkatkan kualitas manajemen sekolah bagi kepala sekolah.
5. Melakukan penilaian kinerja guru dan kepala sekolah, serta pemantauan penyelenggaraan pendidikan di sekolah binaan dalam rangka menentukan tindak lanjut pembinaan selanjutnya.

Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tegal pada tahun 2019 terdiri dari 5 orang dan masing-masing pengawas mempunyai 16 MTs binaan baik negeri maupun swasta. Sedangkan pada tahun sebelumnya hanya mempunyai 4 pengawas dan masing-masing mempunyai 19 MTs binaan di Kabupaten Tegal yang tersebar di beberapa Kecamatan.²

Tabel 4.1 Data Pengawas Tahun 2016-2019

No	Nama Pengawas	Jumlah Binaan
1	Drs. Abdul Somad, M.Ag	19 MTs
2	H. Najib Asror, S.Ag	15 MI dan 4 RA
3	Drs. Suharto	15 MA
4	H. Asikin, S.Ag., M.Pd	140 guru PAI

² Wawancara dengan Ngadiman, S.Pd., M.Si., Pengawas MTs, pada Hari Selasa, tanggal 6 Agustus 2019 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal.

5	Muarip, S.Ag	118 Guru PAI
6	Rokhihatul Janah, S.Pd.I	87 Guru PAI
7	Drs. H. Mahfud, M.Pd	19 MTs
8	Drs. Z. Abidin	19 MTs
9	Drs. Sachkum	11 MI dan 8 RA
10	Shokhibi, S.Ag	17 MI dan 15 RA
11	H. Fathuri S.Pd.I	17 MI dan 13 RA
12	Hj. Munashikha S.Pd.I	10 MI dan 13 RA
13	Nashikha, S.Pd.I, M.Si	11 RA dan 22 MI
14	Arkhamah S.Pd.I	13 RA dan 18 MI
15	Munada S.Pd.I	12 MI dan 9 RA
16	H. Ghozali, S.Ag	7 MI dan 13 RA
17	Husnul Huda S.Pd.I	14 MI dan 6 RA
18	Fasikha, S.Pd.I, M.Pd.I	16 MI dan 11 RA
19	Khoerun Nasirin, S.Pd.I	17 MI dan 10 RA
20	Ngadiman, S.Pd, M.Si	19 MTs
21	Dra. Hj. Mashiroh	104 Guru PAI
22	Samiyana, S.Pd	92 Guru PAI
23	Hj. Muftikha, S.Ag, M.Pd	81 Guru PAI
24	Nur Azizah, S.Ag	118 Guru PAI
25	H. Tarokhim, S.Ag	101 Guru PAI

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengawas, bahwa pada tahun 2016-2019 terdapat 4 orang Pengawas

MTs yang masing-masing mempunyai 19 Madrasah binaan, sedangkan pada tahun 2019 ini, jumlah Pengawas MTs bertambah 1 orang, sehingga saat ini terdapat 5 orang Pengawas MTs yang masing-masing mempunyai 16 Madrasah binaan, dari total jumlah MTs yang ada di Kabupaten Tegal adalah 77 MTs baik Negeri maupun Swasta.

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah Pengawas MTs sangat kurang. Dengan kurangnya tenaga kepengawasan ini, maka untuk kelancaran dan keberhasilan supervisi akademik tidak bisa maksimal untuk dilaksanakan. Dari data tersebut terlihat seorang pengawas MTs mempunyai sekolah 16 binaan, serta untuk pengawas PAI mempunyai 80 hingga 118 guru binaan. Menurut PMA No. 2 tahun 2012 seharusnya beba kerja Pengawas Madrasah hanya membina 7 madrasah, atau 20 guru binaan untuk pengawas PAI.

1) Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan yang dilakukan oleh pengawas berupa program-program yang akan dicapai, berupa jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Agar pelaksanaan kegiatan supervisi berjalan dengan lancar, maka diperlukan persiapan-persiapan. Langkah-langkah yang dipersiapkan dalam pelaksanaan kegiatan program supervisi yaitu meliputi penyusunan rencana kegiatan,

yaitu: (a) kegiatan penyusunan program tahunan (PROTA), program semesteran (PROMES), rencana kepengawasan akademik (RKA), (b) perumusan tujuan dan sasaran program, (c) perencanaan jadwal kunjungan kelas dan madrasah.

Rencana kegiatan merupakan pedoman kerja untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam pengawasan. Dalam penyusunan rencana kegiatan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan Program Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Madrasah, program supervisi akademik disusun oleh pengurus POKJAWAS. Program supervisi yang harus disusun oleh pengawas adalah program tahunan dan program semester untuk seluruh sekolah binaan yang dimuat dalam Rencana Pengawasan Akademik (RPA).

1) Program Tahunan (PROTA)

Program tahunan merupakan program-program yang disusun untuk mencapai tujuan dan target yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Dalam program tahunan berisi tentang program apa saja yang akan dilaksanakan, materi yang disupervisi, serta target yang diharapkan.

Langkah-langkah yang ditempuh pengawas dalam menyusun program tahunan pengawas, meliputi: (1) Identifikasi hasil pengawasan sebelumnya; (2) Mengolah dan menganalisa hasil pengawasan tahun sebelumnya untuk menyusun program tahunan pengawas sekolah; (3) Merumuskan rancangan program tahunan pengawas sekolah; (4) Menyusun rancangan program tahunan pengawas sekolah.

Terdapat tujuh aspek pembinaan guru dalam program tahunan, yaitu meliputi: (1) kompetensi guru, (2) administrasi kelas, (3) perencanaan kurikulum/ mata pelajaran, (4) proses pembelajaran, (5) bimbingan dan koseling, (6) media dan alat pembelajaran, (7) penilaian hasil belajar. **(lampiran 3a)**

Menurut pengawas sekolah jenis kegiatannya berupa program-program pertemuan individual yaitu kunjungan kelas/sekolah, observasi kelas dan percakapan pribadi yang dilaksanakan 1 kali dalam satu semester, serta pertemuan MGMP yang rutin dilaksanakan satu bulan sekali. Namun untuk observasi kelas/ kunjungan kelas, tidak dilaksanakan ke semua sekolah karena keterbatasan waktu yang ada serta

banyaknya binaan yang menjadi kendala membuat pengawas tidak bisa melakukan ke semua sekolah. Menurut salah satu guru Agama Islam, siklus kunjungan pengawas belum memenuhi kriteria ideal, karena kunjungan pengawas dalam satu semester ke sekolah seharusnya dilakukan setiap satu bulan sekali, selain dapat mengakrabkan hubungan antara pengawas dengan guru, juga dapat memberikan motivasi bagi guru setiap menjalankan pekerjaannya karena tidak semua permasalahan guru yang ada di sekolah negeri maupun swasta itu sama. Sedangkan untuk pertemuan MGMP sudah memenuhi kriteria ideal.³

2) Program Semester (PROMES)

Program semester (PROMES) merupakan penjabaran dari program tahunan yang didalamnya meliputi jenis kegiatan/ metode kerja, tujuan, sasaran, hasil yang diharapkan dan waktu/ jadwal pelaksanaan. (**lampiran 3b**)

Berdasarkan isi PROMES tersebut, waktu/ jadwal pelaksanaan supervisi akademik sudah direncanakan pada setiap bulannya. Hal ini

³ Wawancara dengan Siti Ainul Fahmiah, S.Pd.I., GAI, MTs NU 1 Kramat, Pada Hari Kamis, Tanggal 1 Agustus 2019 di Ruang Tamu MTs NU 1 Kramat.

berfungsi guna memberikan kesiapan dan keteraturan dalam melaksanakan kunjungan dapat sesuai dengan jadwal. Namun menurut salah satu guru Agama Islam, bahwa jadwal pelaksanaan kunjungan supervisi terkadang bersifat mendadak, tidak diberitahukan bahwa akan dilaksanakan supervisi, sehingga bagi guru yang tidak siap untuk di supervisi kurang mempersiapkan diri.⁴

3) Rencana Pengawasan Akademik (RPA)

Rencana Pengawasan Akademik (RPA) merupakan kegiatan supervisi tatap muka pengawas sekolah setiap minggu dengan sasaran guru binaan secara individu maupun kelompok melalui pembinaan, pendampingan dan supervisi klinis, serta pembimbingan dan pelatihan guru sesuai dengan kompetensi dan tugas pokok guru yang merupakan uraian kegiatan dalam aspek/ materi program semester pengawasan.

Dalam RPA memuat aspek/masalah yang menjadi tugas pengawas sekolah yang dilakukan kepada guru Agama Islam pada waktu pelaksanaan supervisi akademik. Adapun aspek/masalah yang harus dilaksanakan oleh pengawas yaitu tentang:

⁴ Wawancara dengan Umi Faiqoh, M.Pd.I., GAI, MTs NU 1 Tarub, Pada Hari Selasa, Tanggal 30 Juli 2019 di Ruang Guru MTs NU 1 Tarub.

(a) perencanaan kurikulum/mata pelajaran, indikator keberhasilannya yaitu tersusunnya PROTA, PROMES, Silabus, RPP, dan program penilaian; (b) kegiatan proses pembelajaran, indikator keberhasilannya yaitu ketrampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup; (c) bimbingan, indikator keberhasilannya yaitu kemampuan guru dalam membimbing siswa terhadap kesulitan yang dihadapi serta membimbing siswa untuk berprestasi; (d) media dan alat, indikator keberhasilannya yaitu keterampilan guru dalam memanfaatkan media dan alat pelajaran dalam kegiatan pembelajaran; (e) penilaian hasil belajar, indikator keberhasilannya yaitu guru menyusun instrumen penilaian dalam proses pembelajaran berdasarkan aspek pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai SK dan KD yang telah ditetapkan. **(lampiran 3c)**

Dari identifikasi dan analisis hasil pengawasan pada perencanaan kurikulum/mata pelajaran 45% guru telah membuat persiapan mengajar. Pada kegiatan proses pembelajaran 45% administrasi KBM sudah memenuhi standar proses. Media dan alat peraga 60% guru sudah

memanfaatkan menggunakan alat peraga dalam mengajar. Penilaian hasil belajar/ evaluasi peserta didik 45% guru telah menyusun instrumen seperti yang diharapkan, dan 70% guru telah melaksanakan penilaian pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran. **(lampiran 3d)**

b. Pendekatan Supervisi Akademik

Berdasarkan studi dokumen RPA, pendekatan yang dilakukan oleh pengawas sekolah meliputi: pendekatan langsung (*direktif*), pendekatan tidak langsung (*non-direktif*) dan pendekatan kolaboratif. Pendekatan langsung dilakukan pada saat memberikan arahan dan bimbingan secara langsung pada guru yang kemampuan kompetensi profesionalnya kurang. Pendekatan tidak langsung, pengawas terlebih dahulu mendengarkan keluhan yang dihadapi guru, setelah guru selesai menyampaikan keluhannya, kemudian pengawas memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi oleh guru. Selanjutnya, untuk pendekatan kolaboratif yaitu pengawas dan guru duduk bersama kemudian memecahkan masalah yang sedang dihadapi guru.⁵

⁵ Wawancara dengan M. Ali Usman, S.Pd.I., GAI, MTs NU 1 Kramat, Pada Hari Kamis, Tanggal 1 Agustus 2019 di Ruang Tamu MTs NU 1 Kramat

Jenis model/pendekatan yang sering digunakan pengawas pada waktu pelaksanaan supervisi adalah supervisi klinis, yaitu pengawas terlebih dahulu mendengarkan keluhan dari guru, dicari sebab-sebabnya, kemudian dicari alternatif/solusi untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru tersebut.

c. Teknik Supervisi Akademik

Metode atau teknik yang dipakai pengawas dalam melakukan supervisi ada berbagai macam, dengan harapan agar tujuan dari supervisi dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Teknik supervisi yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi yang ada. Teknik supervisi yang digunakan pada umumnya yaitu secara individu/ personal dan kelompok.

Teknik individu/ personal dilakukan ketika pelaksanaan proses pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga pengawas memberikan arahan terlebih dahulu kemudian memberikan saran serta motivasi yang membangun kepada guru yang bersangkutan. Sedangkan teknik kelompok dilakukan

pada waktu evaluasi/ tindak lanjut, guru dikumpulkan sesuai dengan bidang studi (serumpun).⁶

Berdasarkan analisis deskriptif di lapangan, pengawas menggunakan teknik supervisi dalam melakukan bantuan ketika memberikan arahan, solusi, motivasi terhadap masalah yang dihadapi guru. Seperti yang di kemukakan oleh Bapak Ngadiman, S.Pd., M.SI., berikut:

Teknik untuk pengawasan dilakukan dengan individual dan kelompok. Teknik individual dengan cara seperti kunjungan kelas, dan di panggil guru yang bersangkutan (percakapan pribadi), sedangkan untuk yang kelompok yaitu dengan mengelompokkan guru yang serumpun (MGMP).⁷

Berdasarkan hasil observasi, teknik supervisi pengawas terhadap guru Agama Islam di Kabupaten Tegal, meliputi:

1) Teknik Individual

a. Kunjungan Kelas

Pengawas melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang telah

⁶ Wawancara dengan Ngadiman, S.Pd., M.Si., Pengawas MTs, pada Hari Selasa, tanggal 6 Agustus 2019 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal.

⁷ Wawancara dengan Ngadiman, S.Pd., M.Si., Pengawas MTs, pada Hari Selasa, tanggal 6 Agustus 2019 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal.

disepakati dengan guru yang bersangkutan. Namun terkadang supervisi yang pengawas lakukan bersifat dadakan tanpa memberitahu siapa dan kapan yang akan dilaksanakan supervisi. Pengawas hanya memberitahu kepada pihak sekolah bahwa akan diadakan supervisi, dan para guru hanya ditugaskan untuk mempersiapkan jika sewaktu-waktu pengawas datang ke sekolah dan melakukan supervisi. Hal tersebut dikarenakan pengawas ingin melatih kesadaran guru untuk selalu siap dalam mempersiapkan pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Ngadiman, S.Pd., M.S.I., berikut:

Pelaksanaan supervisi biasanya dilakukan dadakan, hanya memberitahu pada kepala sekolah bahwa pengawas dalam waktu dekat akan mengadakan supervisi, mohon dipersiapkan semuanya. Hal tersebut kami lakukan karena ingin melatih kesadaran para guru untuk selalu siap kapan saja ketika sewaktu-waktu pengawas mengadakan supervisi. Jangan hanya bagus ketika akan di supervisi saja akan tetapi sebagai guru yang profesional

harus selalu siap dalam mempersiapkan segala sesuatunya.⁸

Tujuan kunjungan kelas ini pengawas ingin memperoleh data mengenai keadaan yang sebenarnya selama guru mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Melalui kunjungan kelas, pengawas akan membantu permasalahan yang dialami guru saat berada di dalam kelas.

b. Observasi Kelas

Selain kunjungan kelas, pengawas juga melakukan observasi kelas. Observasi kelas secara sederhana dapat diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang tampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan pegawai terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data subyektif mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar.

⁸ Wawancara dengan Ngadiman, S.Pd., M.Si., Pengawas MTs, pada Hari Selasa, tanggal 6 Agustus 2019 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal.

2) Teknik Kelompok

a. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau yang sering dikenal dengan istilah MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di wilayah kabupaten atau kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, serta bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja, kompetensi sebagai guru.

Tujuan utama MGMP adalah sebagai pembinaan, mengembangkan pengetahuan guru-guru dan meningkatkan kompetensi guru. Dengan mengikuti kegiatan MGMP maka para guru akan selalu diberi pembinaan, dan dari sinilah pengetahuan guru akan selalu berkembang.⁹

b. Pelatihan, *Focus Grp Discussion* (FGD), Diklat, dan Workshop

Pengawas memberikan kesempatan dan memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan ilmiah, baik tingkat Kecamatan, Kabupaten, maupun sampai tingkat Nasional.

⁹ Wawancara dengan Ngadiman, S.Pd., M.Si., Pengawas MTs, pada Hari Selasa, tanggal 6 Agustus 2019 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal

Pengawas mengintensivkan kegiatan-kegiatan workshop, pelatihan, FGD, karena dari kegiatan tersebut guru akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman baru. Sedangkan untuk peserta diklat biasanya dipilih oleh pengawas pada guru yang masih dirasa kurang kemampuannya.

2) Pelaksanaan Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan supervisi dituntut untuk dilakukan secara rutin di sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan kompetensi guru maupun kualitas pembelajaran.

Dalam kaitan ini, supervisi merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dengan guru, maka pelaksanaan supervisi pengawas dengan guru pada kegiatan pembelajaran mencakup tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian/tindak lanjut. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah MTs NU 1 Warureja, sebagai berikut:

Untuk mencapai kelancaran supervisi akademik di MTs NU 1 Warureja, kita pihak sekolah terutama

kepala sekolah dengan pengawas melakukan kerja sama yaitu membicarakan mengenai solusi yang paling tepat untuk dilakukan dalam meningkatkan kualitas guru. Kemudian mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, instrumen penilaian kemudian melakukan pengamatan langsung dengan mengadakan kunjungan kelas atau observasi kelas, setelah itu diadakan pembinaan terhadap guru yang di supervisi.¹⁰

Penjelasan yang hampir sama juga di ungkapkan oleh Bapak Ngadiman, S.Pd., M.S.I selaku Pengawas Madrasah, sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan supervisi, kita melakukan sharing dengan guru yang bersangkutan. Kemudian kita melakukan persiapan-persiapan yang terkait dengan pelaksanaan supervisi, yaitu mempersiapkan instrumen, dan mengkonfirmasi terlebih dahulu apabila ada perubahan jadwal. Setelah itu kita langsung melakukan kunjungan supervisi ke kelas. Kemudian hasil supervisi itu, akan kita jadikan bahan diskusi dengan kepala sekolah dan guru, apakah ada yang harus diperbaiki atau tidak.¹¹

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam tahap pelaksanaan supervisi, pengawas melaksanakan

¹⁰ Wawancara dengan H. Syarifudin, S.Ag., Kepala Sekolah MTs NU 1 Warureja, Pada Hari Rabu, Tanggal 31 Juli 2019 di Ruang Tamu MTs NU 1 Warureja.

¹¹ Wawancara dengan Ngadiman, S.Pd., M.Si., Pengawas MTs, pada Hari Selasa, tanggal 6 Agustus 2019 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal.

tiga tahapan, yaitu persiapan pelaksanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan evaluasi supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi, pengawas menggunakan jadwal mengajar guru Agama Islam, artinya supervisi disesuaikan dengan jadwal mengajar guru. Kemudian pada waktu pelaksanaan pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas, pengawas sudah mempunyai pedoman observasi dengan menggunakan skala penilaian. Langkah kegiatan supervisi akademik selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, yaitu mempersiapkan instrumen pelaksanaan supervisi kelas dan mengkoordinasikan dengan kepala sekolah dan guru yang bersangkutan. Sebelum pengamatan di kelas dimulai, pengawas menjelaskan kepada guru tentang kegiatan yang akan dilaksanakan di kelas. Berunding dengan guru untuk membangun saling pengertian dan kemudahan komunikasi agar dalam kunjungan kelas dapat diterima dengan baik, tidak menakutkan, dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Setelah berunding pengawas mengamati perangkat

pembelajaran guru yang sudah disiapkan oleh guru sebelum kegiatan proses pembelajaran.¹²

- b. Langkah kedua, yaitu tahap supervisi kelas. Tahap ini dilaksanakan pada waktu guru mengajar, sementara itu pengawas mengamati, menilai, dan mencatat point-point apa saja yang menjadi penilaian pengawas yang nantinya akan didiskusikan dengan guru yang bersangkutan setelah kegiatan pembelajaran. Dalam tahap ini, ada tiga penilaian yang harus dicapai oleh guru, meliputi:
- 1) Kegiatan Pendahuluan, meliputi memeriksa kesiapan siswa, dan bagaimana guru memulai.
 - 2) Kegiatan Inti Pembelajaran, meliputi tingkat penguasaan materi pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan RPP yang dibuat, penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, penguasaan kelas, serta interaksi antara guru dengan siswa.

¹² Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, Pada Hari Senin, tanggal 12 Agustus 2019, di MTsN 2 Tegal.

- 3) Penutup, meliputi memberikan umpan balik dengan melibatkan siswa, melaksanakan tindak lanjut dengan pemberian tugas (individu maupun kelompok), menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, serta berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

(lampiran 4)

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pengawas tidak hanya sebatas mengawasi dan menilai saja, akan tetapi pengawas juga melakukan pemberian motivasi, membimbing guru agar dapat mengembangkan kompetensinya. Pengawas mengarahkan dan membina guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik yaitu dengan memiliki kompetensi profesional yang diharapkan.¹³

3) Evaluasi Supervisi Akademik

Salah satu kegiatan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik adalah evaluasi. Evaluasi adalah suatu pengumpulan informasi untuk mengetahui apakah kegiatan pendidikan sudah tercapai atau belum. Hasil evaluasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik ini diharapkan dapat membantu guru dalam menghadapi

¹³ Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, Pada Hari Senin, tanggal 12 Agustus 2019, di MTsN 2 Tegal.

permasalahan yang dialaminya dalam proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi kegiatan supervisi dilakukan setelah kegiatan pengamatan dikelas, melalui observasi, instrumen pengumpulan data, dialog/interview. Dalam kegiatan evaluasi ini, pengawas membuat analisis secara menyeluruh pada data supervisi untuk kemudian menafsirkan hasil pengamatannya. Setelah menganalisa hasil identifikasi permasalahan, kemudian pengawas melakukan tahap pembinaan. Apabila terdapat kekurangan atau sesuatu yang perlu perbaikan, jika itu menyangkut personal guru maka tindakan yang dilakukan pengawas adalah dengan memberikan arahan. Sedangkan apabila hasil pengawasan ditemukan sesuatu masalah yang harus diselesaikan secara bersama, maka akan dibahas pada rapat guru dan informasi tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dan tindak lanjut dalam program selanjutnya

4) Faktor Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentu ada faktor penghambat/kendala yang dihadapi, termasuk dalam kegiatan supervisi akademik. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan supervisi diantaranya yaitu:

1. Jumlah pengawas dengan sekolah dan guru binaan terlalu banyak

Rasio jumlah pengawas dengan sekolah dan guru yang harus dibina sangat tidak ideal. Jumlah lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta terlalu banyak sedangkan jumlah pengawas hanya 1 orang. Pengawas harus membina pada 16 Madrasah di Kabupaten Tegal yang secara keseluruhan ada 77 MTs baik negeri maupun swasta.

2. Kurangnya kesiapan guru untuk di supervisi

Kurangnya dari guru dalam pelaksanaan supervisi lebih dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam guru sendiri akan pentingnya supervisi. Motivasi yang minim itu juga disebabkan karena anggapan bahwa supervisi hanyalah untuk mencari-cari kesalahan guru. Meskipun terkadang pelaksanaan supervisi sudah diberitahukan terlebih dahulu pada pihak sekolah atau guru yang akan di supervisi, namun masih saja guru yang akan di supervisi belum mempersiapkan diri secara matang.

3. Intensitas Supervisi Kelas

Berdasarkan jadwal pengawas, kegiatan kunjungan kelas dilaksanakan 3 kali dalam satu semester. Sedangkan dalam pelaksanaannya hanya 1

kali dalam semester. Bahkan ada beberapa guru yang belum pernah mendapatkan kunjungan kelas.¹⁴

4. Proses pembelajaran belum sesuai dengan RPP yang dibuat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan program yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Idealnya pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah disusun, karena dalam RPP tersebut sudah tercantum seluruh rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dijalankan. Namun kenyataannya di sekolah, banyak guru yang menjadikan RPP hanya sebagai bahan administrasi yang harus dibuat dan dikumpulkan pada kepala sekolah/pengawas, bukan sebagai pedoman untuk proses pembelajaran sehingga dalam proses penyusunannya tidak sungguh-sungguh/*copy paste*.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh, sebagaimana yang telah

¹⁴ Wawancara dengan Riswo, S.Ag., M.S.I., GAI, MTs NU 1 Warureja, Pada Hari Senin, Tanggal 29 Juli 2019 di Ruang Tamu MTs NU 1 Warureja.

dijelaskan dalam Bab I bahwa tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi supervisi akademik pengawas serta faktor-faktor penghambat pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mata pelajaran Agama Islam di wilayah kecamatan bagian utara Kabupaten Tegal.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pelaksanaan supervisi akademik, maka penulis menganalisa bagaimana persiapan-persiapan yang ditempuh oleh pengawas sebelum melaksanakan program pengawasan akademik direlevansikan dengan teori-teori tentang supervisi akademik. Sedangkan untuk mengetahui tingkat ketepatan program pada kesesuaian rencana dan hasilnya sesuai dengan kebutuhan guru Agama Islam, maka penulis menganalisa pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan di lapangan melalui observasi.

1) Analisis Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas

Sebelum melaksanakan program supervisi akademik, setiap pengawas pada sekolah mempunyai tugas untuk melakukan penyusunan program pengawas sekolah, sehingga perencanaan lebih jelas dan terarah. Program-program yang dibuat pengawas diantaranya RPA, PROTA, PROMES. Dari program pengawasan tersebut, yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan program supervisi.¹⁵

¹⁵ Hasil Studi Dokumentasi pada Perangkat Pengawas Madrasah.

Sebagaimana yang dikatakan Lantip Diat Prasonjo, bahwa manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pedoman pengawasan untuk menyamakan persepsi seluruh warga di sekolah tentang program supervisi akademik dan penjaminan kehematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).¹⁶ Perencanaan program supervisi akademik pada hakekatnya adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai salah satu tahapan dalam perencanaan, yaitu mengidentifikasi segala kemungkinan dan hambatan dalam perencanaan program yang berfungsi selain sebagai informasi dalam penentuan pengambilan keputusan dalam perencanaan, juga berfungsi sebagai landasan berfikir dalam mengembangkan serangkaian kegiatan pelaksanaan program supervisi kunjungan kelas atau sekolah. Dari hasil studi dokumentasi yang penulis peroleh, menunjukkan bahwa pengawas dalam menyusun RPA juga sudah menentukan tujuan, strategi/metode, skenario kegiatan, serta rencana tindak lanjut, sehingga pada indikator keberhasilan nantinya dapat terwujud.

¹⁶ Lantip Diat Prasonjo, Sudiyono, *Supervisi...*, hlm.96.

Bentuk-bentuk pembinaan yang di programkan oleh pengawas adalah dalam bentuk kunjungan kelas maupun kunjungan sekolah yang meliputi pemberian keritik dan saran yang bersifat membangun. Sedangkan bentuk-bentuk pendidikan dan pelatihan dalam program supervisi adalah dengan melalui pembinaan, diklat, ataupun workshop pendidikan. Dalam merumuskan program kerja tahunan, maka langkah yang pertama kali pengawas lakukan adalah identifikasi hasil pengawasan sebelumnya kemudian mengolah dan menganalisa hasil pengawasan sebelumnya dalam rangka menyusun program kerja tahunan pengawas. Program tahunan pengawas juga diberikan kepada pihak sekolah binaan dengan maksud agar dapat diketahui oleh kepala sekolah maupun guru sekolah binaan. Dengan demikian dari pihak sekolah/guru sudah diberitahukan sejak awal agar bisa saling mengoreksi mengenai program dari pengawas, sehingga pada waktu pelaksanaan supervisi, dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru di sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, secara umum untuk aspek perencanaan program supervisi akademik yang dibuat pengawas sudah cukup baik dengan prosedur atau pedoman dari ketentuan umum dan teknis pelaksanaan tugas pengawasan. Namun masih terdapat beberapa hal yang belum tercapai, diantaranya adalah jadwal pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat kondisional/mendadak sehingga

persiapan yang dilakukan kurang maksimal dan masih perlu untuk ditingkatkan.

2) Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas

Untuk mengetahui pelaksanaan program supervisi akademik, penulis melakukan observasi/pengamatan secara langsung mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas ketika berkunjung ke sekolah binaan untuk melaksanakan program supervisi akademik dengan mengadakan kunjungan kelas. Sebagaimana prosedur mengenai alur pengawas ketika akan melakukan kunjungan ke sekolah binaan adalah pengawas terlebih dahulu menghubungi pihak sekolah, membawa perlengkapan instrumen pengawasan berupa RPA, instrumen penilaian, melakukan kunjungan ke sekolah binaan, menganalisa data dan hasil kunjungan, menyusun kesimpulan dan rekomendasi dan mengelola dokumentasi serta informasi hasil pengawasan. Informasi hasil pengawasan tersebut akan menjadi bahan evaluasi dan tindak lanjut dalam pembuatan program selanjutnya.

Dalam pelaksanaan program supervisi kunjungan kelas, langkah yang dilakukan pengawas meliputi tahap pertemuan awal, observasi, dan evaluasi. Pada tahap pertemuan awal, pengawas dan guru membicarakan rencana mengajar pada hari itu dan membuat kesepakatan bersama tentang salah satu komponen pengajaran dengan sebagai

sasaran pengamatan misalnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Setelah mengadakan kesepakatan pada satu komponen yang menjadi topik pengamatan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan observasi kelas. Pada observasi kelas, pengawas duduk di meja paling belakang sambil mengamati, mencatat, memperhatikan guru dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, serta mengidentifikasi data dengan menggunakan instrumen pengumpulan data/penilaian yang telah dipersiapkan. Instrumen tersebut perlu diketahui dan dibahas dalam pertemuan awal bersama guru yang di supervisi. Hal ini berfungsi agar guru tidak merasa dijebak dan malah sebaliknya yaitu menumbuhkan rasa bangga dan termotivasi.

Setelah melakukan pengamatan didalam kelas dan diperoleh data serta ditemukan adanya permasalahan yang harus di supervisi, melalui pendekatan secara langsung pengawas dan guru melakukan dialog dan pembinaan di ruang kepala sekolah. Dalam pertemuan tersebut, sesuai dengan kesepakatan awal dalam pertemuan awal yaitu yang menjadi komponen supervisi. Komponen tersebut antara lain perencanaan dan persiapan mengajar, pendekatan, metode, dan materi dalam pembelajaran. Pembahasan dalam pertemuan tersebut, pengawas memberitahukan hasil pengamatannya kepada guru serta memeriksa dokumen kelengkapan pembelajaran guru antara lain RPP, silabus,

kalender akademik. Setelah proses pembinaan dianggap cukup dan selesai, kemudian pengawas dan guru menandatangani surat kunjungan.

Supervisi yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru mapel agama islam yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional meliputi kemampuan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep mata pelajaran yang diampu, kemampuan menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi.¹⁷

Berdasarkan supervisi akademik yang telah dilakukan pengawas terhadap guru mapel agama islam, kompetensi profesional menunjukkan hasil yang sudah baik. Hal ini dapat dilihat pada indikator-indikator hasil supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan berdasarkan identifikasi dan analisis hasil pengawasan tahun 2018 yang dinilai pengawas sudah cukup baik. Namun dalam melaksanakan pembinaan kompetensi profesional, ada beberapa indikator yang belum terealisasi, dikarenakan menurut pengawas guru dirasa sudah bisa menguasai.

¹⁷ Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, Pada Hari Senin, tanggal 12 Agustus 2019, di MTsN 2 Tegal.

3) Analisis Evaluasi Supervisi Akademik Pengawas

Evaluasi dilakukan dalam rangka melihat sisi kekurangan dan kelebihan supervisi yang telah dilakukan. Hasil-hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai bahan untuk pembinaan, perbaikan, serta pembenahan pelaksanaan supervisi berikutnya. Evaluasi supervisi akademik dilakukan bersama-sama antara pengawas dengan pihak sekolah, serta guru yang disupervisi. Hasil evaluasi juga dijadikan sebagai acuan untuk menetapkan teknik supervisi pada kegiatan pelaksanaan supervisi selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Anas Sudijono bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang memiliki 3 fungsi, yaitu : (1) mengukur kemajuan; (2) menunjang penyusunan rencana; (3) memperbaiki dan melakukan penyempurnaan kembali.¹⁸

Pada dasarnya supervisi yang dilakukan oleh pengawas harus berprinsip pada beberapa hal agar supervisi yang telah dilakukan dapat digunakan untuk evaluasi perkembangan pendidikan selanjutnya. Berdasarkan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas, prinsip dasar yang digunakan pengawas dalam supervisi guru mapel Agama Islam di MTs Kabupaten Tegal, berprinsip pada saling percaya antara pihak pengawas dengan pihak sekolah yang diawasi, kegiatan pembinaan dan

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 9.

pengawasan yang dilakukan pengawas berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dan data yang dimiliki oleh sekolah, adanya kerjasama yang baik antar pengawas dan semua pihak yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan supervisi dan guru serta hasil dari pengawasan yang menunjukkan gambaran yang sebenarnya mengenai sekolah yang disupervisi.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sahertian bahwa supervisi harus berdasarkan pada prinsip *trust* yaitu kegiatan pengawasan dilaksanakan pada pola hubungan saling percaya antara pengawas dan pihak sekolah, sehingga hasil pengawasan yang telah dilaksanakan dapat dipercaya, *utility* yaitu proses dan hasil pengawasan yang telah dilaksanakan harus bermuara pada manfaat bagi pihak sekolah untuk mengembangkan mutu serta kinerja bagi sekolah binaannya, *realistic* yaitu kegiatan pengawasan dan pembinaan yang dilaksanakan harus berdasarkan pada data eksisting sekolah, dan berprinsip pada *networking*, *supporting*, dan *collaborating* yaitu seluruh aktivitas pengawasan pada dasarnya merupakan bentuk dukungan terhadap upaya sekolah untuk menjalin kerja sama secara kolaboratif dengan seluruh *stakeholder*, serta prinsip *testable* yaitu hasil dari pengawasan harus mampu menggambarkan kondisi kebenaran secara

objektif dan harus siap diuji ulang atau dikonfirmasi dari pihak manapun dan kapanpun.¹⁹

4) Analisis Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mapel agama islam terdapat kendala-kendala. Berikut adalah kendala-kendala yang dihadapi oleh pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik:

1. Jumlah pengawas dengan sekolah dan guru binaan terlalu banyak

Rasio jumlah pengawas dengan sekolah dan guru yang harus dibina sangat tidak ideal. Jumlah lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta terlalu banyak sedangkan jumlah pengawas hanya 1 orang. Pengawas harus membina pada 16 Madrasah di Kabupaten Tegal yang secara keseluruhan ada 77 MTs baik negeri maupun swasta.

Keterbatasan jumlah pengawas sekolah berakibat pada tidak maksimalnya dalam pencapaian dari tujuan supervisi akademik dan peningkatan kompetensi profesional guru. Kurangnya pengawas juga menyebabkan

¹⁹ Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan...*hlm.87.

kinerja pengawas belum bisa dikatakan maksimal. Menurut PMA No.2 tahun 2014, bahwa idealnya bagi seorang pengawas sekolah/madrasah hanya membina 7 sekolah/madrasah dan 60 guru binaan. Oleh karena itu, kinerja kepengawasan belum bisa dikatakan maksimal.

Maka perlunya rekrutmen dan penambahan pengawas baru oleh Kementerian Agama Kabupaten Tegal. Pengangkatan ini harus dilakukan karena beban kerja pengawas yang sangat berat, sehingga dengan pengangkatan pengawas baru diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik.

2. Kurangnya kesiapan guru untuk di supervisi

Kurangnya kesiapan dari guru dalam pelaksanaan supervisi lebih dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam guru sendiri akan pentingnya supervisi. Motivasi yang minim itu juga disebabkan karena anggapan bahwa supervisi hanyalah untuk mencari-cari kesalahan guru, serta pelaksanaan supervisi yang terkadang dilaksanakan secara mendadak membuat guru kurang mempersiapkan diri secara matang ketika akan dilaksanakan supervisi oleh pengawas.

Maka perlunya untuk menumbuhkan kesadaran serta motivasi kepada guru mengenai pentingnya supervisi untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi,

agar sewaktu-waktu pengawas akan melaksanakan supervisi mendadak guru sudah siap kapan saja. Tidak hanya siap secara matang ketika akan disupervisi, akan tetapi guru harus selalu siap ketika kapan saja pengawas akan melaksanakan supervisi.

3. Intensitas Supervisi Kelas

Supervisi akademik akan berhasil apabila dilakukan secara rutin, yaitu pada awal dan akhir semester. Namun hal ini belum tampak pada supervisi yang dilakukan oleh pengawas di Kabupaten Tegal. Pengawas dalam melaksanakan supervisi kunjungan kelas hanya satu kali dalam semester. Bahkan ada beberapa guru yang belum pernah mendapatkan kunjungan kelas. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu pengawas dan lokasi lokasi kantor dengan sekolah binaan yang jaraknya jauh sehingga untuk pelaksanaan supervisi kunjungan kelas diserahkan kepada pihak sekolah, dan pengawas nantinya meminta hasil pelaksanaan supervisi tersebut.

Maka perlunya pelaksanaan supervisi secara intens dari pengawas. Intensitas pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap guru mapel agama islam, akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Semakin tinggi intensitas supervisi akademik

yang dilakukan pengawas maka kemungkinan besar akan meningkat pula kompetensinya, begitu pula sebaliknya.

4. Proses pembelajaran belum sesuai dengan RPP yang dibuat
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan program yang disusun oleh guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Idealnya, pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat, namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, masih terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Hal itu disebabkan karena, beberapa guru masih ada yang membuat RPP hanya dengan copy paste milik orang lain, sehingga dalam proses pembelajaran masih ditemui guru yang mengajar namun tidak sesuai dengan RPP.

Kegiatan membimbing guru dalam menyusun RPP merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh pengawas pada saat melakukan kegiatan supervisi di sekolah binaannya. Berkaitan dengan hal tersebut, bapak Riswo salah satu guru mapel Fiqih mengungkapkan bahwa ketika pengawas melakukan kegiatan supervisi di sekolah, jarang melakukan kegiatan pembimbingan terhadap penyusunan silabus dan RPP. Pengawas biasanya hanya mengecek perlengkapan administrasi. Jadi pengawas tidak melakukan kegiatan pembimbingan terhadap guru

mengenai silabus dan RPP, guru di sekolah kebanyakan memperoleh ilmu pengetahuan tentang cara menyusun silabus dan RPP dari kegiatan MGMP yang dilakukan secara rutin.²⁰

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti tentang supervisi akademik pengawas yang hanya memfokuskan pada peningkatan kompetensi profesional pada guru mata pelajaran agama islam saja, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran dan tidak melakukan secara mendalam dengan melihat kompetensi yang dimiliki oleh pengawas, yang mungkin berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru.
2. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini yang sangat singkat menjadi fakta kendala yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas karena digunakan sesuai dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.

²⁰ Wawancara dengan Riswo, S.Ag., M.S.I., GAI, MTs NU 1 Warureja, Pada Hari Senin, Tanggal 29 Juli 2019 di Ruang Tamu MTs NU 1 Warureja.

3. Penelitian yang dilakukan terbatas pada satu pengawas saja, tentunya akan ada perbedaan dengan pengawas-pengawas lain.
4. Keterbatasan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Dalam hal ini penelitian hanya dapat menyimpulkan hasil penelitian dari sudut pandang saja, yakni mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini lebih sempurna jika ada penelitian lanjutnya yang memakai dua metode, yakni metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Tujuan adalah disamping peneliti mendeskripsi fenomena-fenomena yang ada di lapangan, penelitian juga mengetahui prosentase, perbandingan serta perkembangan dalam setiap kegiatan.
5. Keterbatasan kondisi dan kemampuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Supervisi Akademik

- a. Perencanaan supervisi akademik yang disusun oleh POKJAWAS Kabupaten Tegal sudah termasuk baik karena sebelum melakukan kegiatan supervisi, pengawas terlebih dahulu membuat suatu perencanaan yang terdapat didalam PROTA, PROMES, RPA, Jadwal pengawas, Kalender Akademik, Instrumen Penilaian, dll.
- b. Sebelum melakukan supervisi, pengawas juga terlebih dahulu menghubungi pihak sekolah bahwa akan diadakan pelaksanaan supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik pada guru Agama Islam yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah dengan instrumen penilaian kinerja guru yaitu pada aspek/masalah persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan observasi langsung di kelas. Sedangkan secara keseluruhan, kegiatan pengawas dalam menjalankan supervisinya padaguru mapel Agama Islam sudah dilaksanakan 2 kali kunjungan yaitu setiap awal semester dan akhir semester. Dari pelaksanaan supervisi akademik

tersebut hampir keseluruhan rencana di dalam RKA sudah terealisasi di lapangan, meskipun ada beberapa hal yang belum terlaksana, dikarenakan waktu pelaksanaan untuk pembinaan yang terbatas, sehingga kekurangan ini masih bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi, serta masih terdapat jadwal pelaksanaan supervisi akademik bersifat kondisional dan terkadang juga bersifat mendadak yaitu menyesuaikan kegiatan Pengawas sekolah dan pihak sekolah binaan, sehingga persiapan dari guru yang akan disupervisi kurang maksimal. Namun secara keseluruhan mengenai pelaksanaan supervisi akademik sudah berjalan cukup baik, terlihat dari hasil pengawasan dan pendapat guru yang setelah di supervisi merasa lebih meningkat.

- c. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dilakukan setelah observasi proses pembelajaran selesai. Hal ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan apa saja yang dihadapi oleh guru. Dengan demikian tindak lanjut dari kegiatan supervisi dapat dilaksanakan berdasarkan dari identifikasi tersebut, serta penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi, yang meliputi keterlaksanaan program supervisi, hasil pelaksanaan supervisi, dan kendala yang dihadapi. Untuk kemudian dapat digunakan untuk penyusunan RPA selanjutnya. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan pengawas sudah cukup efektif karena

mampu memberikan dorongan semangat kepada guru mapel Agama Islam untuk lebih meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan untuk tindak lanjut bagi guru yang masih dirasa kurang, maka akan di ikut sertakan dalam Pendidikan dan Pelatihan, Workshop, Pembinaan, dll.

2) Faktor Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik

Kendala yang dialami pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah kurangnya jumlah pengawas yang tidak sebanding dengan jumlah binaannya, kurangnya kesiapan guru untuk disupervisi, kurangnya intensitas supervisi akademik terhadap guru serta proses pembelajaran yang masih belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Solusi yang dapat dilakukan agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan secara efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan pengangkatan atau rekrutmen pengawas baru oleh Kementerian Agama Kabupaten Tegal, meningkatkan intensitas supervisi, meningkatkan pembinaan terhadap guru melalui kegiatan monitoring serta melakukan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas secara rutin.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi suksesnya kegiatan pembelajaran, dan demi kemajuan lembaga pendidikan islam khususnya di wilayah Kabupaten Tegal, diperoleh beberapa temuan dan terdapat beberapa saran yang disampaikan kepada:

1. Bagi Pokjawas Kemenag Kab. Tegal
 - a. Hendaknya menambah jumlah pengawas, karena jumlah pengawas yang ada belum sesuai dengan jumlah sekolah dan guru binaan. Dengan menambah jumlah pengawas, maka pelaksanaan supervisi akademik akan menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik.
 - b. Mengadakan suatu pembinaan/pelatihan bagi pengawas dan kegiatan peningkatan kualitas kepengawasan secara berkesinambungan, untuk meningkatkan kualitas kinerja pengawas di Kabupaten Tegal.
 - c. Perlunya peningkatan intensitas supervisi akademik kepada guru yang sudah sertifikasi maupun belum sertifikasi secara kontinu.
 - d. Memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan kemampuan diri serta mampu membuat dan melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan jadwal dan RPA yang telah dibuat.

1. Bagi Guru Rumpun Mapel Agama Islam

- a. Untuk meningkatkan kemampuan mengajar, meningkatkan semangat untuk selalu memperbaiki dan memperdalam wawasan mengenai strategi pembelajaran yang lebih baik.
- b. Untuk lebih pro-aktif terhadap kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas untuk meningkatkan kompetensi serta meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.
- c. Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan untuk penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya

2. Bagi Peneliti

- a. Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutannya dengan waktu yang relatif lama, sehingga dapat menyimpulkan hasil penelitian secara maksimal.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan pertolongan-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya yang senantiasa penulis nantikan syafaatnya di hari akhir. Aamiinn.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan serta pemahaman terhadap pembaca dan dunia pendidikan terutama dalam pengawasan pendidikan Islam. Dan penulis berharap apa yang menjadi kelemahan dalam penulisan skripsi ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi mendatang.

Akhirnya sebagai kata penutup, penulis tak lupa mohon maaf atas berbagai kekurangan yang ada, semoga pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini mampu memberikan nilai manfaat bagi kita semua. Aamiinn.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Ary, Donal, *An Invitation to Research in Social Education*, Beverly hills: Sage publication, 2002.

Asf, Jasmani, dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Aziz, Abd, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Teras, 2010.

Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

Barnawi, dan Mohamamad Arifin, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah: Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Bessong, F. E. and Felix Ojong, "Supervision As An Instrument Of Teaching Learning Effectiveness: Challenge For The Nigerian Practice", *Global Jurnal Of Educational Research*, Vol. 7, No. 1&2, 2008.

Burhanuddin, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007.

Daryanto, dan Tutik Rachmawati, Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi : Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration, Yogyakarta : Gava Media, 2015.

Departemen Agama Republik Indonesia, Profesionalisme Pelaksanaan Pengawasan Pendidikan, Jakarta: DIRJEND Kelembagaan Islam, 2005.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya "Al-Qur'anul Karim", Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016, Program Pengawas Sekolah Pembelajaran.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2014, Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Pengawas Madrasah.

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional: 2009, Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Pengawas.

Fattah, Nanang, Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: Rosdakarya, 2008.

<http://dapodiknews.blogspot.com/2015/05/penyusunan-program-pengawasan-akademik.html?m=1> di akses, Minggu 31 Maret 2019 pukul 07:08 WIB.

M. Echols, John, dan Hasan Shadily, "Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesian Dictionary, Jakarta: Gramedia, 2008.

Meleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Mufidah, Luk-luk Nur, Supervisi Pendidikan, Jogjakarta: Teras, 2009.

Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam ,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

-----, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Musfah, Jejen, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, Jakarta : Kencana, 2011.

Muslim, Sri Banun, Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Gur, Bandung: Alfabeta, 2009.

Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: Tarsito, 2003.

Olivia, Peter F., Supervision For Todays School, New York; Longman Inc, 1984.

Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012, Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam, Pasal 4, ayat (1).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Guru.

Prasojo, Lantip Diat, dan Sudyono, Supervisi Pendidikan, Yogyakarta: Gava Media, 2011.

Raharjo, Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan KTSP Studi tentang Efektivitas Program SSQ di Madrasah di Kabupaten Pati,(Semarang: UIN Walisongo, 2013.

- Rojai, dan Risa Maulana Romadon, Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen, Jakarta : Niaga Swadaya, 2013.*
- Sahertian, Piet A, Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.*
- Sholeh Hidayat, Pengembangan Guru Profesional, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017.*
- Subagyo, P. Joko, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik, Jakarta: Rienka Cipta, 2004.*
- Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta : Prenamedia Group, 2016.*
- Sudjana, Nana, Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru melalui Supervisi Klinis, Jakarta: Binamita Publishing, 2011.*
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2015.*
- Suparlan, Guru Sebagai Profesi, Yogyakarta: Hikayat, 2006.*
- Suprihatiningrum, Jamil, Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.*
- Surya Dharma, Peranan dan Fungsi Pengawas pada Sekolah/ Madrasah, Jurnal Tenaga Kependidikan, Vol. 3 No. 1, April 2008.*
- Suryana, Dadan, dan Nelti Rizka, Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.*

Tohiri, Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling), Jakarta : Rajawali Press, 2012.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1, ayat (10).

Yusuf, A. Muri, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, Jakarta: Kencana, 2017.

Lampiran 1a



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor: B - 3827/Un.10.3/D.1/TL.00./05/2019

Semarang, 28 Mei 2019

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Izzahtul Islamiyati

NIM : 1503036005

Yth.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Izzahtul Islamiyati
NIM : 1503036005
Alamat : Jl. Sunan Kalijaga Rt.01 Rw. 02 Kaligangsa Wetan, Brebes
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama Islam di MTs Kabupaten Tegal**

Pembimbing :

1. Dr. H. Mustaqim, M.Pd
2. Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di izinkan melaksanakan riset selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 22 Juli 2019 sampai dengan tanggal 22 Agustus 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Akademik

M. Ag. Syukur, M. Ag.
12 199403 1003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 1b



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL
Jalan K.H. Wahid Hasyim Slawi 52419
Telp: (0283) 491091, Faksimili: (0283) 491091
Website: www.tegal.kemenag.go.id

Surat Keterangan

No: 3103/Kk.11.28/2/PP.00/VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal menerangkan:

Nama : Izzahtul Islamiyati
NIM : 1503036005
Mahasiswa : UIN Walisongo Semarang
Alamat : Jl. Sunan Kalijaga 01/02 Kaligangsa Wetan, Brebes

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Riset/Penelitian pada Madrasah Tsanawiyah di wilayah pantura Kabupaten Tegal selama 1 bulan, pada tanggal 22 Juli 2019 sampai 22 Agustus 2019 **dengan Baik.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Slawi, 26 Agustus 2019
Kepala

Sukarno



Lampiran 2a Pedoman Wawancara Pengawas Madrasah

PEDOMAN WAWANCARA PENGAWAS

Nama :
NIP :
Pangkat/Golongan :
Jabatan :

1. Apakah bapak membuat program pengawasan?
2. Program pengawasan apa saja yang bapak buat?
3. Kapan bapak membuat program pengawasan tersebut?
4. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan program pengawasan?
5. Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun program kerja pengawas?
6. Dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, apakah sesuai dengan jadwal yang bapak buat atau dadakan?
7. Dalam satu semester, berapa kali bapak melakukan supervisi terhadap guru?
8. Bagaimana persiapan atau langkah yang dilakukan ketika akan melaksanakan kegiatan supervisi akademik?
9. Dalam mensupervisi guru, teknik apa saja yang pernah dilaksanakan oleh bapak? bagaimana bentuk pelaksanaannya?
10. Bagaimana pendekatan yang bapak lakukan dalam melakukan supervisi terhadap guru?
11. Hal apa saja yang menjadi pembinaan bapak dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru?
12. Bagaimana langkah bapak untuk mencapai hal tersebut? Bantuan apa yang bapak berikan?
13. Materi apa saja yang bapak berikan ketika mensupervisi guru?

14. Apakah bapak memeriksa dokumen kelengkapan/perangkat pembelajaran guru? Jika iya, apa saja yang diperiksa? Lalu bagaimana hasilnya, apakah sudah dibuat sesuai dengan standar?
15. Lalu, apakah bapak membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran guru? seperti apa bentuk bimbingan tersebut?
16. Apakah bapak melakukan supervisi kelas? Jika iya, berapa kali dilakukan? Siapa yang disupervisi?
17. Apa saja yang menjadi standar penilaian bapak dalam pelaksanaan pembelajaran guru?
18. Apa kendala yang sering dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran? Lalu solusi apa yang bapak berikan?
19. Apakah bapak membimbing/membina guru AI terhadap penguasaan materi pelajaran yang diampu? Jika iya, seperti apa bentuk bimbingan tersebut?
20. Apakah bapak membimbing/membina guru AI dalam mengembangkan materi pelajaran yang diampu? Jika iya, seperti apa bentuk bimbingan tersebut?
21. Menurut bapak, sejauh manakah bapak/ibu guru mata pelajaran AI khususnya di MTs yang bapak bina menguasai materi pelajaran yang diampu?
22. Apa kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik?
23. Bagaimana solusi dari bapak agar supervisi akademik yang dilakukan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru?
24. Bagaimana bapak mengevaluasi/menindaklanjuti dari hasil pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang telah dilaksanakan tersebut?
25. Apa harapan bapak kedepan untuk para guru setelah dilaksanakannya supervisi akademik?

Lampiran 2b Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama :

Jabatan :

Tempat tugas :

1. Menurut bapak, apakah di sekolah ini pengawas melakukan supervisi akademik terhadap guru Agama Islam?
2. Dalam satu semester, berapa kali supervisi dilakukan?
3. Apakah pengawas ikut membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran?
4. Bagaimana teknik supervisi akademik yang digunakan pengawas dalam mensupervisi guru Agama Islam?
5. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan supervisi akademik pengawas terhadap guru Agama Islam?
6. Apakah guru Agama Islam di sekolah sudah menguasai materi yang diampu?
7. Bagaimana respon guru Agama Islam tentang pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas?
8. Menurut bapak, apakah pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas mampu meningkatkan kompetensi profesional guru Agama Islam?
9. Apa harapan bapak kepada pengawas untuk pelaksanaan supervisi akademik selanjutnya?

Lampiran 2c Pedoman Wawancara Guru Agama Islam

PEDOMAN WAWANCARA GURU AGAMA ISLAM

Nama :

Guru mapel :

Tempat tugas :

1. Apakah pengawas melakukan supervisi kepada bapak/ibu?
2. Dimana, dan kapan waktu pelaksanaan supervisi akademik?
3. Apakah ada pemberitahuan terlebih dahulu dari pengawas sebelum melakukan supervisi?
4. Materi yang diberikan apa saja?
5. Teknik yang digunakan pengawas dalam melakukan supervisi seperti apa?
6. Apa saja yang dilakukan oleh pengawas dalam pelaksanaan supervisi?
7. Apakah pengawas memeriksa dokumen kelengkapan pembelajaran guru? Apa saja yang diperiksa?
8. Apakah pengawas membimbing guru dalam menyusun program pembelajaran?
9. Apakah pengawas membimbing dan membina guru terhadap penguasaan materi pelajaran yang di ampu?
10. Apakah pengawas membimbing dan membina guru dalam mengembangkan materi ajar?
11. Apakah pengawas pernah melakukan supervisi kelas?

12. Berapa kali pengawas melakukan supervisi kelas kepada bapak/ibu?
13. Dalam pembelajaran dikelas, permasalahan apa yang sering bapak/ibu hadapi?
14. Apakah ada bantuan dan bimbingan dari pengawas untuk permasalahan yang dihadapi oleh bapak/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas?
15. Dampak apa yang bapak/ibu rasakan dari pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas?
16. Apakah pelaksanaan supervisi akademik pengawas sudah dapat meningkatkan kompetensi profesional bapak/ibu? Contohnya seperti apa?
17. Apakah ada evaluasi dan tindak lanjut dari pengawas setelah pelaksanaan supervisi akademik?
18. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas?
19. Apa harapan bapak/ibu kepada pengawas untuk pelaksanaan supervisi akademik selanjutnya?

Lampiran 2d Pedoman Observasi

Kegiatan	Skala		
	Baik	Sedang	Kurang
1. Pengecekan kelengkapan dokumen-dokumen supervisi akademik di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal	√		
2. Pengecekan kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran guru yang di supervisi	√		
3. Observasi tentang supervisi kelas	√		
4. Observasi pelaksanaan pembelajaran	√		
5. Pengaturan alokasi waktu sesuai dengan rencana pembelajaran		√	
6. Media digunakan secara efektif dan dapat menarik perhatian peserta didik		√	
7. Intonasi/suara guru dalam mengajar		√	
8. Penilaian dilakukan sesuai dengan prosedur evaluasi pembelajaran	√		

Lampiran 2e Pedoman Dokumentasi

No	Isi dokumen	Ada	Tidak
1.	Program Pengawasan Tahunan dan Semesteran (PROTA. PROMES)	√	
2.	Rencana Pengawasan Akademik (RPA)	√	
3.	Laporan kegiatan pengawasan	√	
4.	Jadwal pelaksanaan supervisi akademik	√	
5.	Instrumen supervisi akademik		
5.	Peraturan-peraturan tentang pengawasan	√	
6.	Bukti fisik kegiatan pelaksanaan supervisi akademik di sekolah	√	
7.	Foto-foto pelaksanaan supervisi akademik	√	
8.	Identifikasi dan analisis hasil pengawasan tahun sebelumnya	√	
9.	Data pengawas Tegal	√	
10.	Kalender Pengawas	√	

Lampiran 3a Program Tahunan (PROTA)

PROGRAM TAHUNAN PENGAWASAN SEKOLAH TAHUN 2019

Instansi : Kantor Kementerian Agama Kab. Tegal
 Nama Pengawas : Ngudman, S.Pd., M.Si
 NIP : 19690907 1998 03 1 002
 Madrasah Binaan : 16 MTs di Kabupaten Tegal
 Guru Binaan : 256 Guru

A Program Pembinaan Guru

No	Program	Materi	Target yang diharapkan	Keterangan
1	Kompetensi guru	Permendiknas No 16 tahun 2007 - Pedagogik - Profesional - Kepribadian - Sosial	- Guru mampu memahami dan mengimplementasikan kompetensi guru yang mengacu pada komponen dan indikator pada permendiknas no 16 tahun 2007	
2	Administrasi kelas	Administrasi guru kelas, mapel, sesuai 8 standar Nasional Pendidikan	• Dimilikinya Portofolio, administrasi guru kelas	
3	Perencanaan Kurikulum / Mata pelajaran	• Analisis Minggu dan hari Efektif • Program Tahunan • Program Semester • Silabus • RPP	- Tersusunya analisis Hari dan Minggu efektif - Tersusunya program tahunan - Tersusunya program semester - Tersusunya silabus	

		<ul style="list-style-type: none"> • Program Evaluasi • Kriteria Ketuntasan Minimal 	<ul style="list-style-type: none"> - Tersusunnya RPP - Tersusunnya program Evaluasi - Tersusunnya Kriteria Ketuntasan Minimal 	
4	Proses pembelajaran	1. Pembelajaran dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran 2. Pengelolaan proses pembelajaran 3. Alat bantu media sesuai dengan karakteristik pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan 14 prinsip pembelajaran - Keterampilan Guru melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup - Guru menggunakan alat bantu media yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran 	
5	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan dan Konseling di Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan guru dalam membimbing siswa terhadap kesulitan yang dihadapi - Kemampuan guru membimbing siswa sampai berprestasi 	
6	Media dan alat pembelajaran	Media pembelajaran dan alat peraga	<ul style="list-style-type: none"> - Madrasah memiliki sarana-prasarana pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran - Keterampilan guru dalam memanfaatkan media dan alat pelajaran dalam pembelajaran 	
7	Penilaian hasil belajar	- Penilaian hasil belajar dengan berpedoman pada tujuh prinsip penilaian	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksananya tujuh prinsip penilaian hasil belajar - Tersusunnya instrumen penilaian 	

			<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksananya penilaian hasil belajar - Terlaksananya ujian/test tertulis dan praktik 	
--	--	--	--	--

Lampiran 3b Program Semester (PROMES)

A. Program Semester Genap (Januari sampai dengan Juni 2019)

NO	JENIS KEGIATAN/ METODE KERJA	TUJUAN	SASARAN	HASIL YANG DIHARAPKAN	WAKTU
1	Rapat kerja dan kegiatan awal semester	Mengetahui persiapan kegiatan lomba ditingkat gugus,kecamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Panitia lomba, • Kepala Madrasah • Guru 	Gugus /MADRASAH telah memiliki prioritas lomba yang akan diikuti dan mempersiapkan peserta didiknya dalam kegiatan lomba	Januari 2019
2	Memantau standar sarana, prasarana	Terpenuhinya standar minimal kebutuhan sarana dan prasarana Madrasah	Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> - Madrasah memiliki sarana-prasarana proses penunjang pembelajaran - Madrasah memiliki sarana-prasarana pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran 	Januari 2019
3	Memantau Standar Pendidik dan tenaga kependidikan	Pendayagunaan sumber daya manusia yang optimal	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Madrasah, - Guru - Tenaga Kependidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kep.sek.guru Memiliki kompetensi pedagogik,kepribadian,professional dan sosial • Memiliki latar belakang pendidikan sesuai standar pelayanan minimal • Peningkatan Kinerja kepala Madrasah 	Januari 2019
4	Supervisi Sumberdaya dan Administrasi Ketenagaan	Terbuatnya administrasi ketenagaan dengan benar dan tertib	Pembagian tugas guru/karyawan, file kepegawaian, DUPAK, kenaikan pangkat,	Terjadi pemanfaatan sumberdaya secara optimal yang didukung oleh administrasi yang baik	Februari 2019
5	Membina Pelaksanaan Proses	Guru trampil melaksanakan proses	Guru mata Pelajaran	- Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan	Februari 2019

NO	JENIS KEGIATAN/ METODE KERJA	TUJUAN	SASARAN	HASIL YANG DIHARAPKAN	WAKTU
	Pembelajaran	pembelajaran melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup		<ul style="list-style-type: none"> - menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran - Kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran - Kemampuan menggunakan Alat bantu/ media sesuai dengan karakteristik pembelajaran 	
6	Supervisi KBM	Mengetahui secara langsung persiapan guru menghadapi supervisi	Guru mapel	Mengetahui tingkat daya serap membaca, menulis berhitung	Februari 2019
7	Supervisi Administrasi Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memiliki administrasi pengajaran yang memadai - Kepala Madrasah memiliki administrasi Madrasah yang memadai 	Guru dan kepala Madrasah	Adanya administrasi Pengajaran dan Madrasah yang tertib dan lengkap yang mendukung Tupoksinya	Februari 2019
8	Monitoring UTS/PTS	Tercapainya kompetensi dasar oleh siswa	Madrasah	Tercapainya target kurikulum, tarap serap dan ketuntasan 100%	Maret 2019
9	Penilaian kinerja guru	Guru mampu merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran/bimbingan	Guru mapel	<ul style="list-style-type: none"> • Tercapainya SK/KD • Kemampuan dalam pengelolaan kelas • Mampu menggunakan media dan alat peraga • Mampu menilai hasil pembelajaran • Terlaksananya BK di kelas. • Meningkatnya kompetensi guru dalam meningkatkan 	Maret 2019

NO	JENIS KEGIATAN/ METODE KERJA	TUJUAN	SASARAN	HASIL YANG DIHARAPKAN	WAKTU
				mutu pendidikan di Madrasah	
10	Penilaian kinerja Kepala Madrasah	Mengidentifikasi kinerja Kepala Madrasah melalui pengukuran penguasaan kompetensi (permendiknas no 13 tahun 2007)	Kepala Madrasah	Meningkatnya kompetensi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah	Maret 2019
11	Supervisi UMBN, UAMB dan UN	Madrasah mempersiapkan kegiatan UMBN, UAMB, dan UN Administrasi UMBN, UAMB dan UN	Madrasah	UMBN, UAMB, dan UN, dipersiapkan secara baik untuk mencapai pelaksanaan yang tertib, lancar dan berhasil baik	April 2019
12.	Supervisi Pelaksanaan Penilaian Semester II	Guru menyiapkan perangkat evaluasi, analisis ulangan, daya serap, ketuntasan belajar	Guru	Guru dapat menginventarisasikan mata pelajaran yang berhasil atau tidak berhasil ditingkatkan	Juni 2019
13.	Supervisi Penentuan Tamatan dan Kenaikan Kelas	Madrasah menyiapkan kegiatan rapat Pleno, Administrasi/notulen rapat Pleno, kriteria tamat, kriteria naik kelas	Madrasah	Adanya administrasi yang baik dalam penentuan tamat dan kenaikan kelas serta adanya pengendalian penentuan kenaikan kelas untuk meningkatkan mutu	Juni 2019
14.	Supervisi Profil Akhir Madrasah	Rekap dan Analisis keseluruhan nilai pada Instrumen	Madrasah	Dapat Mendeteksi Peningkatan Kegiatan Madrasah serta Peningkatan Prestasi dan Kinerja Madrasah	Juni 2019
15	Menyusun	Rekap Laporan		Setiap pengawasan	Juni 2019

NO	JENIS KEGIATAN/ METODE KERJA	TUJUAN	SASARAN	HASIL YANG DIHARAPKAN	WAKTU
	Laporan Akhir Semester II	Pengawasan Madrasah Akhir Semester II		dapat melaporkan hasil pengawasannya	

B. Program Semester Gasal (Juli sampai dengan Desember Tahun 2019)

NO	JENIS KEGIATAN/ METODE KERJA	TUJUAN	SASARAN	HASIL YANG DIHARAPKAN	WAKTU
1.	Monitoring Penerimaan Peserta Didik	Mengetahui pelaksanaan PPDB sesuai ketentuan	Kepala Madrasah, Panitia PPDB	<ul style="list-style-type: none"> • Administrasi PPDB lengkap dan benar • Pelaksanaan PPDB sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Kanwil Kemenag 	Juli 2019
2.	Rapat kerja dan kegiatan awal tahun	Madrasah memiliki dokumentasi peraturan yang berkaitan dengan pendidikan	Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya dokumentasi tentang UU sisdiknas, Peraturan pemerintah, dan permenediknas - Tersusunnya SK pembagian tugas mengajar. - Tersusunnya SK Kepanitiaan kegiatan di Madrasah 	Juli 2019
3	Pembinaan dan pendampingan	Kepala Madrasah mampu meningkatkan mutu pengelolaan, dan administrasi Madrasah	Tim Penyusun RKM,RKT dan RKAM	Tersusunnya RKM,RKT dan RKAM berbasis EDM	Juli 2019
4	Workshop/ Bimbingan, Revi ew dokumen KTSP,	Pemutakhiran Dokumen KTSP (Dokumen 1 dan 2)	Tim Pengembang KTSP	Tersusunnya dokumen KTSP yang telah disesuaikan dengan kebutuhan tahun pelajaran 2016/2017	Agustus 2019
5	Kunjungan kelas	Guru mampu meryusun program	Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Tersusunnya program tahunan - Tersusunnya 	Agustus 2019

Lampiran 3c Rencana Pengawasan Akademik (RPA)

RENCANA PENGAWASAN AKADEMIK (RPA)

NAMA PENGAWAS : Ngadiman, S.Pd., M.Si

N I P : 19690907 199803 1 002

KABUPATEN : Tegal

TAHUN : 2019

No	Aspek Masalah	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Strategi/Metode kerja/Teknik Supervisi	Skenario Kegiatan	Sumber Daya yang diperlukan	Penilaian dan Instrumen	Rencana tindak lanjut
PEMBINAAN								
1	Perencanaan Kurikulum/Mata pelajaran	Kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Tersusunnya program tahunan Tersusunnya program semester Tersusunnya silabus Tersusunnya RPP Tersusunnya program penilaian 	Kunjungan kelas dengan teknik observasi dan pendekatan kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> Menetapkan kriteria unjuk kerja yang dikehendaki Menetapkan target unjuk kerja Menentukan aktivitas unjuk kerja 	Contoh kriteria penyusunan perangkat kurikulum	Menilai Hasil produk/kerja	Monitoring kegiatan untuk mengetahui target yang telah dicapai
2	Proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan 15 prinsip pembelajaran Keterampilan Guru melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup Kemampuan guru dalam 	<p>Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan 15 prinsip pembelajaran</p> <p>Keterampilan Guru melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup</p>	<p>Kunjungan kelas</p> <p>Kunjungan kelas dengan supervisi klinis</p>	<ul style="list-style-type: none"> Observasi dan wawancara Pembicaraan pra observasi Melaksanakan observasi Melakukan analisis Melakukan pembicaraan tentang hasil observasi 	<p>Buku pedoman yang relevan</p> <p>Alat bantu media sesuai dengan karakteristik pembelajaran</p>	<p>Pedoman observasi dan wawancara</p> <p>Observasi dengan instrumen penilaian akademik</p>	<p>Monitoring kegiatan untuk mengetahui target yang telah dicapai</p> <p>Observasi dan pemberian bimbingan klinis</p>

No	Aspek Masalah	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Strategi/Metode kerja/Teknik Supervisi	Skenario Kegiatan	Sumber Daya yang diperlukan	Penilaian dan Instrumen	Rencana tindak lanjut
		pengelolaan proses pembelajaran						
3	Bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mampu membimbing siswa terhadap kesulitan yang dihadapi siswa - Guru mampu membimbing siswa menuju prestasi 	<p>Kemampuan guru dalam membimbing siswa terhadap kesulitan yang dihadapi</p> <p>Kemampuan guru membimbing siswa sampai berprestasi</p>	<p>Kunjungan Madrasah</p> <p>Kunjungan Madrasah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan guru dan kepala Madrasah - Identifikasi masalah - Balikan - Pemecahan masalah - Kesimpulan - Pertemuan guru dan kepala Madrasah - Identifikasi potensi siswa - Balikan - Pemecahan masalah - Kesimpulan 	<p>Identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan butuh bantuan</p> <p>Identifikasi potensi siswa dalam bidang akademik sesuai bakat yang dimiliki</p>	<p>Studi dokumentasi dan wawancara</p> <p>Studi dokumentasi dan wawancara</p>	<p>Pembimbingan, Refleksi dan tindak lanjut</p> <p>Pembimbingan, Refleksi dan tindak lanjut</p>
4	Media dan alat	<ul style="list-style-type: none"> • Madrasah memiliki sarana-prasarana proses penunjang pembelajaran • Kemampuan guru dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Madrasah memiliki sarana-prasarana pembelajaran sesuai karakteristik mata pelajaran • Keterampilan guru dalam memanfaatkan media dan alat pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Kunjungan Madrasah - Kunjungan kelas - Kunjungan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Observasi efektifitas penggunaan media yang digunakan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya media dan alat pelajaran yang memadai sesuai dengan karakteristik pelajaran - Pemilihan alat/media yang sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Perangkat observasi 	<p>Bimbingan penggunaan media pembelajaran</p> <p>Pembimbingan pemanfaatan media pelajaran yang efektif</p>

No	Aspek Masalah	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Strategi/Metode kerja/Teknik Supervisi	Skenario Kegiatan	Sumber Daya yang diperlukan	Penilaian dan Instrumen	Rencana tindak lanjut
		penggunaan media dan alat pelajaran	dalam pembelajaran		pelajaran yang disampaikan - Wawancara			
5	Penilaian hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya tujuh prinsip penilaian hasil belajar • Tersusunya instrumen penilaian • Terlaksananya penilaian hasil belajar • Terlaksananya ujian/tes tertulis dan praktik 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian hasil belajar dengan berpedoman pada tujuh prinsip penilaian • Guru menyusun instrumen penilaian dalam proses pembelajaran berdasarkan aspek pengetahuan dan sikap sesuai SK dan KD yang telah ditetapkan • Guru melaksanakan penilaian pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik dan jenis penilaian • Madrasah menerapkan ujian berupa test tertulis maupun praktik untuk 	<p>Kunjungan kelas</p> <p>Kunjungan kelas</p> <p>Kunjungan kelas</p> <p>Kunjungan Madrasah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pembimbingan dalam pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran dengan menggunakan prinsip-prinsip penilaian - Pembimbingan guru dalam penyusunan instrumen penilaian dengan berpedoman pada pedoman baku sistem penilaian - Observasi untuk melihat adanya kegiatan penilaian pada awal dan akhir pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi dan konsistensi guru dalam mendalami penilaian - Buku pedoman penilaian - Buku pedoman penilaian - Kompetensi guru dalam bidang penilaian - Perangkat test/ujian 	<p>Pedoman observasi dan wawancara</p> <p>Hasil produk</p> <p>Pedoman observasi dan wawancara</p> <p>Studi dokumentasi</p>	<p>Pembimbingan berkesinambungan</p> <p>Evaluasi, refleksi dan umpan balik</p> <p>Evaluasi dan Pembimbingan terhadap hasil penilaian belajar siswa</p> <p>Evaluasi, dan umpan balik terhadap hasil evaluasi pembelajaran di Madrasah.</p>

No	Aspek Masalah	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Strategi/Metode kerja/Teknik Supervisi	Skenario Kegiatan	Sumber Daya yang diperlukan	Penilaian dan Instrumen	Rencana tindak lanjut
			penilaian hasil belajar peserta didik		- Monitoring terhadap pelaksanaan ujian Madrasah			
B PEMANTAUAN SNP								
1	Standar isi	<ul style="list-style-type: none"> Penyusunan kurikulum sesuai dengan panduan BSNP Madrasah menyediakan layanan bimbingan dan konseling. Madrasah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler 	<ul style="list-style-type: none"> Madrasah mengembangkan kurikulum menggunakan panduan yang disusun BSNP. Madrasah menyediakan layanan bimbingan dan konseling. Madrasah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler 	Kunjungan Madrasah Kunjungan kelas Kunjungan kelas	- Observasi dokumen KTSP yang dibuat dan perangkat pendukung. Monitoring pelaksanaan BK di Madrasah Monitoring pelaksanaan ekstrakurikuler di Madrasah	Perangkat KTSP Program dan pelaksanaan BK Program dan pelaksanaan ekstra kurikuler	Studi dokumentasi Studi dokumentasi Studi dokumentasi	Evaluasi, analisis dan umpan balik Evaluasi, analisis dan umpan balik Evaluasi, analisis dan umpan balik
2	Standar Proses	Guru mampu menyusun silabus dan RPP	<ul style="list-style-type: none"> Tersusunnya silabus dan RPP 	Kunjungan kelas	Observasi, wawancara	Perangkat silabus dan RPP	Studi dokumentasi	Evaluasi, analisis dan umpan balik
3	Standar Kompetensi Lulusan	Terpenuhi nya 5 sumber belajar dan pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> Terpenuhi nya sumber belajar: buku, teks, bhn. ajar, 	Kunjungan kelas, Kunjungan Madrasah	Observasi, wawancara, dan lomba intern kelas.	Ketersediaan, bahan ajar, buku teks, perpustakaan, dan internet. Fortofolio dan hasil lomba.	Studi dokumentasi, observasi, dan wawancara.	Evaluasi, analisis dan umpan balik

No	Aspek Masalah	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Strategi/Metode kerja/Teknik Supervisi	Skenario Kegiatan	Sumber Daya yang diperlukan	Penilaian dan Instrumen	Rencana tindak lanjut
		belajar siswa melalui berbagai keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> perpustakaan dan internet. Siswa terampil dalam menyimak, berbicara, calistung 					
4	Standar Penilaian	Guru mampu menyusun program penilaian	<ul style="list-style-type: none"> Tercapainya kompetensi dasar oleh siswa 	Kunjungan kelas/Madrasah	Monitoring pelaksanaan: <ul style="list-style-type: none"> PPDB UH/PH UTS/PTS UAS/PAS UKK/PAT UMBN, UAMBN dan UN 	Pencapaian target kurikulum, tarap serap dan buku nilai	<ul style="list-style-type: none"> Observasi, Wer, Studi dokumentasi 	Evaluasi, analisis dan umpan balik
C	PEMBIMBINGAN		•					
1	Pengelolaan dan analisis konteks dalam pengembangan KTSP	Madrasah mampu mengelola dan menganalisis pelaksanaan 8 SNP	<ul style="list-style-type: none"> Terpenuhi dan meningkatnya keterlaksanaan 8 SNP 	Kunjungan Madrasah <ul style="list-style-type: none"> Pendekatan direktif, nondirektif, kalaboratif 	<ul style="list-style-type: none"> Pertemuan awal Pertemuan inti Pertemuan akhir 	Guru, Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> Instrumen pemetaan 8 SNP 	Mengkaji, menganalisis dan mengevaluasi keterlaksanaan 8 SNP
2	PTK/PTS	Meningkatnya kemampuan guru, Kep.Sek dalam melaksanakan PTK dan PTS	<ul style="list-style-type: none"> Sebanyak 50% guru dapat menyusun dan melaksanakan PTK dalam pembelajaran Sebanyak 80% KS dapat menyusun dan melaksanakan PTK 	Direktif, nondirektif dan Kalaboratif	<ul style="list-style-type: none"> Pertemuan awal Pertemuan inti Pertemuan akhir 	Guru, Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> Lembar pertanyaan dan permasalahan Buku sumber PTK/PTS Instrumen 	<ul style="list-style-type: none"> Penyelesaian pembuatan PTK/PTS Melaksanakan workshop
D	PENILAIAN KINERJA GURU DAN KEPALA MADRASAH							
1	Penilaian kinerja guru	Guru mampu merencanakan, melaksanakan,	<ul style="list-style-type: none"> Tercapainya SK/KD Kemampuan dalam pengelolaan kelas 	Kunjungan kelas	Observasi dan supervisi	Guru kelas	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk kerja, studi dokumentasi 	Evaluasi, analisis dan umpan balik

No	Aspek Masalah	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Strategi/Metode kerja/Teknik Supervisi	Skenario Kegiatan	Sumber Daya yang diperlukan	Penilaian dan Instrumen	Rencana tindak lanjut
		<p>menilai hasil pembelajaran/bimbingan</p> <p>Mengidentifikasi kinerja guru melalui pengukuran penguasaan kompetensi (permendiknas no 16 tahun 2007)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menggunakan media dan alat peraga • Mampu menilai hasil pembelajaran • Terlaksananya BK di kelas. • Meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah 	kunjungan kelas.	Studi dokumentasi, wawancara dan unjuk kerja melalui	Guru kelas, mapel	Unjuk kerja, studi dokumentasi	Evaluasi, analisis dan umpan balik

Lampiran 3d Identifikasi Hasil Pengawasan Sebelumnya

BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS HASIL PENGAWASAN TAHUN : 2018

A. Identifikasi Hasil Pengawasan Tahun Sebelumnya (Tahun 2018)

No	Pelaksanaan SNP	Program Kegiatan 2018	Target yang diharapkan	Hasil yang dicapai (Hasil menggunakan prosentase)	Ket
1	Standar Isi	<ul style="list-style-type: none"> Review KTSP 	Semua Madrasah mereview Kurikulum	50 % Madrasah mereview KTSP	
2	Standar Proses	<ul style="list-style-type: none"> Penjabaran program tahunan kedalam promes smt ganjil dan genap Penyusunan RPP, membuat analisis dan program perbaikan dan penilaian Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi kelas Pembinaan terhadap persiapan mengajar Membimbing guru dalam menggunakan materi pembelajaran dan hasil penilaian 	<p>Dimilikinya Buku kurikulum, silabus, proa, promes, RPP, administrasi KBM, pengembangan KBM,</p> <p>Program perbaikan, Program pengayaan dan penilaian</p> <p>Frekuensi supervisi akademik dan manajerial oleh kepala Madrasah meningkat</p> <p>Semua guru membuat persiapan mengajar secara lengkap dan rinci.</p> <p>Semua guru membuat analisis hasil penilaian untuk kegiatan perbaikan pengayaan</p>	<p>45 % Administrasi KBM sudah memenuhi standar proses</p> <p>25% guru terbiasa membuat analisis hasil pembelajaran</p> <p>25% kepala madrasah sudah melakukan kegiatan supervisinya</p> <p>60% guru telah membuat persiapan mengajar</p> <p>45 % guru sudah membuat analisis hasil penilaian untuk perbaikan dan pengayaan pembelajaran</p>	

		<ul style="list-style-type: none"> Membimbing guru dalam penggunaan sumber belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan alat peraga Pembinaan pada kepala Madrasah tentang pentingnya supervisi administrasi KBM dan supervisi pelaksanaan KBM Pembinaan terhadap guru tentang pelaksanaan pembelajaran tematik. 	<p>Penggunaan alat peraga yang relevan untuk peningkatan mutu pembelajaran bagi setiap guru.</p> <p>Peningkatan supervisi KBM dan administrasi KBM oleh kepala Madrasah</p> <p>Peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran tematik</p>	<p>60 % guru mengajar sudah memanfaatkan menggunakan alat peraga</p> <p>- 25 % kepala madrasah sudah melakukan Supervisi administrasi KBM dan supervisi pelaksanaan KBM, dan perlu ditingkatkan intensitasnya.</p> <p>- 60 % guru sudah melakukan pembelajaran tematik, hanya perlu pembinaan lebih lanjut.</p>	
3	Standar Kompetensi Lulusan	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperlihatkan kemajuan yang lebih baik dalam mencapai target yang ditetapkan SKL. 	Madrasah perlu meningkatkan pencapaian KKM dan nilai rata-rata kelulusan hingga melebihi SKL.	- 5% masih dibawah SPM	
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> Pembimbingan kaitanya dengan kompetensi dan sertifikasi guru 	<ul style="list-style-type: none"> Semua guru berpendidikan S.1 Peningkatan kinerja guru dan KS 	<ul style="list-style-type: none"> 40 % pendidikan guru di daerah binaan berpendidikan S.1 75 % guru memenuhi kompetensi dan kualifikasi sertifikasi 	
5	Standar Sarpras	<ul style="list-style-type: none"> Pembinaan dan pengarahan tentang pentingnya pemenuhan dan perawatan / pemeliharaan fasilitas sarana prasarana dan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Sarana prasarana, media pembelajaran, bahan ajar memenuhi standar nasional pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> 80 % madrasah mempunyai prasarana, sarana, media pembelajaran, bahan ajar, sumber belajar yang memadai 	

		<ul style="list-style-type: none"> Pembinaan tentang pentingnya kepemilikan komputer dan pelayanan berbasis IT bagi Madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> Semua Madrasah didaerah binaan memiliki perangkat komputer dan pelayanan berbasis IT 	<ul style="list-style-type: none"> 75% Madrasah telah memiliki komputer dan mengedepankan pelayanan berbasis IT 	
6	Standar Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> Melalui rapat kerja pembimbingan tentang visi, misi dan tujuan Madrasah Menyusun RKM dan RKAM Pembinaan tentang fungsi dan peran lingkungan dan pentingnya tata ruang Madrasah untuk kenyamanan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> Semua Madrasah binaan telah menyusun visi, misi dan tujuan Madrasah. Semua Madrasah binaan telah menyusun RKM/RKAM Terlaksananya kegiatan 6 K 	<ul style="list-style-type: none"> 90% Madrasah telah menyusun visi, misi dan tujuan Madrasah. 50 % Madrasah telah menyusun RKM dan RKAM yang sesuai standar 75 % Madrasah telah melaksanakan kegiatan 6 K walaupun belum maksimal 	
7	Standar Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> Pembimbingan pengelolaan BOS sesuai petunjuk pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> Pembukaan penggunaan BOS baik dan akuntabel 	<ul style="list-style-type: none"> 90 % Madrasah telah melaksanakan pengelolaan dan pengadministrasian BOS dengan baik 	
8	Standar Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyusun instrument penilaian dalam proses pembelajaran berdasarkan aspek pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai SK dan KD yang telah ditetapkan Guru melaksanakan penilaian pada awal pembelajaran dan akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Semua guru terampil menyusun instrumen penilaian dalam pembelajaran berdasar SK dan KD Semua guru melaksanakan penilaian pada awal dan akhir 	<ul style="list-style-type: none"> 45% Guru telah menyusun instrumen penilaian seperti yang diharapkan 70 % guru telah melaksanakan penilaian pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran 	

		<ul style="list-style-type: none"> pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik dan jenis penilaian Madrasah menerapkan ujian berupa test tertulis maupun praktik untuk penilaian hasil belajar peserta didik Madrasah menyelenggarakan UM Pembinaan tentang kriteria kelulusan dalam satuan pendidikan Monitoring pelaksanaan PPD dan supervisi administrasi PPD 	<ul style="list-style-type: none"> pada setiap pembelajaran Madrasah mengadakan test tulis dan praktik untuk hasil belajar peserta didik Madrasah menyelenggarakan UM dengan menggunakan acuan POS dan SKL Madrasah memiliki dokumen kriteria kelulusan dalam menyelesaikan seluruh program pendidikan Madrasah memiliki dokumen nilai kelulusan peserta didik Madrasah memiliki dokumen kelulusan peserta didik Pelaksanaan PPD sesuai ketentuan peraturan yang berlaku 	<ul style="list-style-type: none"> 80 % Madrasah telah melaksanakan test tulis dan praktik 100 % Madrasah telah melaksanakan UM 60 % memiliki dokumen sesuai persyaratan yang diharapkan. 80 % Pelaksanaan PPD sesuai ketentuan peraturan yang berlaku 	
--	--	---	---	--	--

Lampiran 4 Instrumen Supervisi Kegiatan Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL

Jalan: K.H. Wahid Hasyim, G-12 Telp. (0283) 491091, Fax. (0283) 493060, Stawi, 524191

SUPERVISI KEGIATAN PEMBELAJARAN GURU MADRASAH

Nama Madrasah :
 Nama Guru/NIP :
 Mata Pelajaran : / Jumlah JTM:
 Kelas / Semester :
 Hari/Tanggal/Jam ke :
 Topik / Tema/ KD :

No.	Sub Komponen & Butir/Komponen	Kondisi		Skor/Perolehan					Keterangan Kesesuaian
		ada	Tidak	4	3	2	1		
I.	KEGIATAN PENDAHULUAN								
	1. Menyiapkan Siswa secara fisik dan psikis								4 = Baik Sekali
	2. Memberi motivasi dan rangsai materi ajar setelah berdoa bersama secara khidmat								3 = Baik
	3. Menjelaskan KD & tujuan yang ingin dicapai								2 = Cukup
	4. Menyampaikan cakupan materi & penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/kenijakan bahan ajar								1 = Kurang
	5. Mengaitkan pertainaan-pertanyaan yang berkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari								
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN								
	1. Mengatur perabot kelas yang mendukung pembelajaran kooperatif								
	2. Meninta siswa memberikan komentar terhadap hasil pengamatan gambar/topik yang akan dipelajari								
	3. Menggunakan metode dan model pembelajaran yang beragam dan bervariasi								
	4. Menggunakan media dan sumber belajar yang beragam dan bervariasi termasuk lingkungan								
	5. Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan proses afeksi berupa menerima, menjalankan, menghayati dan menghargai								
	6. Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di kelas, laboratorium, studio, atau lapangan/bal. Madrasah								
	7. Melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran								
	8. Membiasakan siswa membaca & menulis yang beragam melalui tugas tertentu yang bermakna								
	9. Melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi atau percobaan di kelas, laboratorium, studio, atau lapangan/bal. Madrasah								
	10. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah & bertindak tanpa ada rasa takut								
	11. Mengobservasi siswa melakukan kegiatan proses afeksi berupa menerima, menjalankan menghayati dan menghargai								
	12. Memfasilitasi siswa dalam kegiatan kerja bersama/ individu serta laporan produk yang dihasilkan								
	13. Mendorong siswa untuk menanggapi presentasi hasil kerja individu / kelompok lain								
	14. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi dan pengalaman bermakna								
	15. Kegiatan bersama siswa menyimpulkan hasil kerja individu / kelompok								

III. PENUTUP									
1. Menemukan manfaat secara langsung maupun tidak langsung									
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran									
3. Memberikan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas (individu maupun kelompok)									
4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya									
5. Berdo'a akhir pembelajaran secara khuyu'									
Jumlah Skor Perolehan									
T O T A L Skor Perolehan									
Skor Maksimal (Jumlah Sub Komponen X 4)					100				

Keterangan :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{NA} =$$

Ketercapaian :

$$\begin{array}{lcl} 91 - 100 & = & \text{Amat Baik} \\ 81 - 90 & = & \text{Baik} \end{array} \quad \begin{array}{lcl} 71 - 80 & = & \text{Cukup} \\ \leq 70 & = & \text{Kurang} \end{array}$$

Tindak Lanjut :

Mengetahui
Kepala Madrasah

Drs. H. Muh. Muntoyo, M.Pd
NIP. 196404081994031001

Tegal,20.....

Guru yang disupervisi

NIP.

Mengetahui ;
Pengawas Sekolah pada MTs

Ngadiman, S.Pd., M.Si
NIP. 196909071998031002

Lampiran 5a Hasil Wawancara Pengawas

1. Apakah bapak membuat program pengawasan? Ya
2. Program pengawasan apa saja yang bapak buat? Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial
3. Kapan bapak membuat program pengawasan tersebut? Awal tahun bulan Januari
4. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan program pengawasan? Semua pengawas tapi di kelompokkan MI, MTs, MA
5. Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun program kerja pengawas? Dari hasil pengawasan tahun lalu, dicari kekurangannya, kendalanya, apa yang belum terlaksana dan tercapai, untuk kemudian dibuat program pengawasan tahun berikutnya.
6. Dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, apakah sesuai dengan jadwal yang bapak buat atau dadakan? Ada yang sesuai jadwal, ada yang dadakan, karena banyaknya jumlah binaan
7. Dalam satu semester, berapa kali bapak melakukan supervisi terhadap guru? 1 kali, namun tidak semua, karena terlalu banyak jumlah binaan. Biasanya yang melakukan supervisi kepada guru dari pihak sekolah, dan nanti dari pengawas meminta data salinan tentang pelaksanaan tersebut.
8. Bagaimana persiapan atau langkah yang dilakukan ketika akan melaksanakan kegiatan supervisi akademik? Menyiapkan

instrumen, mengkonfirmasi kepada pihak sekolah kalau ada perubahan jadwal.

9. Dalam mensupervisi guru, teknik apa saja yang pernah dilaksanakan oleh bapak? bagaimana bentuk pelaksanaannya? Teknik kelompok dan individu. Kalau kelompok biasanya melalui MGMP, Rapat. Sedangkan yang individu dengan mengundang guru yang bersangkutan.
10. Bagaimana pendekatan yang bapak lakukan dalam melakukan supervisi terhadap guru? pendekatan langsung dan tidak langsung, dengan menganggapnya seperti teman maka akan lebih rileks untuk pelaksanaan supervisi.
11. Hal apa saja yang menjadi pembinaan bapak dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru? Proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan RPP yang dibuat atau belum. Penyusunan RPP K13 masih ada yang belum di implementasikan
12. Bagaimana langkah bapak untuk mencapai hal tersebut? Bantuan apa yang bapak berikan? Pelatihan, pembinaan.
13. Materi apa saja yang bapak berikan ketika mensupervisi guru? kegiatan proses pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup, penilaian, dan tindak lanjut.
14. Apakah bapak memeriksa dokumen kelengkapan/perangkat pembelajaran guru? Jika iya, apa saja yang diperiksa? Lalu bagaimana hasilnya, apakah sudah dibuat sesuai dengan standar?

Iya. Yang diperiksa seperti PROTA, PROMES, RPP, Silabus, Kalender akademik, instrumen. Semua sudah sesuai, namun untuk RPP terkadang masih ada guru yang hanya *copy paste*.

15. Lalu, apakah bapak membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran guru? Iya. Melalui pelatihan, bimbingan individu sesuai dengan mapelnya.
16. Apakah bapak melakukan supervisi kelas? Jika iya, berapa kali dilakukan? Siapa yang disupervisi? Iya. 1 kali di 1 sekolah, namun tidak semua di supervisi karena keterbatasan pengawas dan jumlah binaan yang banyak.
17. Apa saja yang menjadi standar penilaian bapak dalam pelaksanaan pembelajaran guru? Sesuai dengan PERMENDIKBUD No. 23 tahun 2016.
18. Apa kendala yang sering dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran? Lalu solusi apa yang bapak berikan? belum menguasai murid, terutama untuk murid yang nakal, bandel. Solusinya dengan memberikan saran untuk melakukan pendekatan.
19. Apakah bapak membimbing/membina guru AI terhadap penguasaan materi pelajaran yang diampu? Iya, tapi melalui MGMP, KKM.
20. Apakah bapak selalu membimbing guru AI dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah? Biasanya melalui MGMP

21. Apakah bapak membimbing/membina guru AI dalam mengembangkan materi pelajaran yang diampu? Melalui MGMP
22. Menurut bapak, sejauh manakah bapak/ibu guru mata pelajaran AI khususnya di MTs yang bapak bina menguasai materi pelajaran yang diampu? Sudah menguasai materi karena sudah sesuai dengan lulusan dari pendidikan, dan sudah sertifikasi, hanya saja masih ada beberapa yang belum mengimplementasikan.
23. Apa kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik? Terkadang masih ada guru yang belum mau untuk di supervisi karena dengan alasan kurang siap, jumlah binaan yang banyak, dan lokasi dari satu tempat ke tempat binaan yang lain jauh.
24. Bagaimana solusi dari bapak agar supervisi akademik yang dilakukan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru? mengintensifkan kegiatan MGMP, Workshp, pelatihan di sekolah binaan, diskusi (FGD), dan sudah dibuat grup WA tersendiri.
25. Bagaimana bapak mengevaluasi/menindaklanjuti dari hasil pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang telah dilaksanakan tersebut? Mengadakan pembinaan bagi guru yang masih rendah, memberikan contoh, di pantau terus melalui tim/kepala madrasah kalau sudah bagus dan baik kemudian di tularkan ke guru yang lain, untuk yang masih kurang di ikut sertakan untuk DIKLAT
26. Apa harapan bapak kedepan untuk para guru setelah dilaksanakannya supervisi akademik? Supaya lebih meningkatkan kemampuannya, dan mengimplementasikan K13.

Lampiran 5b Hasil Wawancara Kepala Madrasah


1. Menurut bapak, apakah di sekolah ini pengawas melakukan supervisi akademik terhadap guru Agama Islam? Iya.
2. Dalam satu semester, berapa kali supervisi dilakukan? Tidak tentu, terkadang 1 kali dalam semester, terkadang lebih dari 1 kali
3. Apakah pengawas ikut membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran? Iya
4. Bagaimana teknik supervisi akademik yang digunakan pengawas dalam mensupervisi guru Agama Islam? Dengan teknik individu
5. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan supervisi akademik pengawas terhadap guru Agama Islam? Kunjungan kelas, percakapan pribadi, pembinaan.
6. Apakah guru Agama Islam di sekolah sudah menguasai materi yang diampu? sudah, karena sudah sesuai dengan lulusan pendidikannya.
7. Bagaimana respon guru Agama Islam tentang pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas? Bagus, karena untuk lebih mendisiplinkan guru, dan untuk meningkatkan kompetensi, dan kinerja guru.
8. Menurut bapak, apakah pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas mampu meningkatkan kompetensi profesional guru Agama Islam? Iya. Karena setelah guru di supervisi, maka guru tersebut jauh lebih baik dari sebelum di supervisi.
9. Apa harapan bapak kepada pengawas untuk pelaksanaan supervisi akademik selanjutnya? Untuk lebih rutin dalam pelaksanaan supervisi, karena supervisi sangat diperlukan. Jika langsung di supervisi oleh pengawas biasanya guru lebih semangat untuk mempersiapkan.

Lampiran 5c Hasil Wawancara Guru Agama Islam

1. Apakah pengawas melakukan supervisi kepada bapak/ibu? Iya
2. Dimana, dan kapan waktu pelaksanaan supervisi akademik? Biasanya diruang tamu atau ruang kepala madrasah, waktu pelaksanaannya kadang sesuai jadwal kadang dadakan.
3. Apakah ada pemberitahuan terlebih dahulu dari pengawas sebelum melakukan supervisi? Kadang ada dari kepala madrasah, kadang tidak ada atau dadakan.
4. Materi yang diberikan apa saja? Cara mengajar, cara membuat perangkat pembelajaran
5. Teknik yang digunakan pengawas dalam melakukan supervisi seperti apa? Teknik individu biasanya dengan melalui percakapan pribadi, atau supervisi kelas, kalau kelompok biasanya melalui kegiatan MGMP.
6. Apa saja yang dilakukan oleh pengawas dalam pelaksanaan supervisi? Memeriksa perangkat pembelajaran/administrasi guru, kalau ada yang belum sesuai maka perlu di revisi/perbaikan.
7. Apakah pengawas memeriksa dokumen kelengkapan pembelajaran guru? Apa saja yang diperiksa? Iya, yang di periksa RPP, Silabus, Prota, Promes, Kalender akademik, instrumen penilaian, sumber buku yang diambil.
8. Apakah pengawas membimbing guru dalam menyusun program pembelajaran? Tidak terlalu, biasanya melalui MGMP dengan guru yang se-mapel.
9. Apakah pengawas membimbing dan membina guru terhadap penguasaan materi pelajaran yang di ampu? Tidak terlalu.
10. Apakah pengawas membimbing dan membina guru dalam mengembangkan materi ajar? Tidak terlalu
11. Apakah pengawas pernah melakukan supervisi kelas? pernah
12. Berapa kali pengawas melakukan supervisi kelas kepada bapak/ibu? Baru 1 kali

13. Dalam pembelajaran dikelas, permasalahan apa yang sering bapak/ibu hadapi? Menghadapi anak yang kurang antusias untuk memperhatikan pelajaran
14. Apakah ada bantuan dan bimbingan dari pengawas untuk permasalahan yang dihadapi oleh bapak/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas? Ada, biasanya diberikan arahan, masukan
15. Dampak apa yang bapak/ibu rasakan dari pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas? Lebih tau kekurangannya, lebih tertata perangkat pembelajarannya
16. Apakah pelaksanaan supervisi akademik pengawas sudah dapat meningkatkan kompetensi profesional bapak/ibu? Iya.
17. Apakah ada evaluasi dan tindak lanjut dari pengawas setelah pelaksanaan supervisi akademik? Ada, biasanya guru yang setelah di supervisi dipanggil, dan diadakan pembinaan secara pribadi, misal masih kurang maka pengawas memberikan arahan. Untuk tindak lanjutnya, biasanya pengawas menyarankan untuk mengikuti pelatihan/diklat.
18. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas? bagus, karena untuk meningkatkan kualitas guru.
19. Apa harapan bapak/ibu kepada pengawas untuk pelaksanaan supervisi akademik selanjutnya? Lebih di intensivkan, karena dengan seringnya pengawas mengadakan supervisi maka peningkatan guru akan lebih bertambah.

Lampiran 6a Instrumen Supervisi Perangkat dan Penilaian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL
 Jalan: K.H. Wahid Hasyem, G-12 Telp. (0283) 491091, Fax.(0283)493060, Slawi, 524191

INSTRUMEN SUPERVISI PERANGKAT DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : Hari/Tanggal :
 Nama Guru/NIP : Jumlah JTM :
 Mata Pelajaran : Tugas Tambahan :
 Kelas / Semester : Sertifikasi : Sudah/belum*/Tahun.....

No.	Komponen/Administrasi Pembelajaran	Kondisi		Skor/Perolehan					Keterangan Kesesuaian
		ada	tidak	4	3	2	1		
1.	Kalender Pendidikan								4 = Baik sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2.	Analisis Minggu Efektif								
3.	SK Pembagian Tugas								
4.	Jadwal Tatap Muka								
5.	Program Tahunan								
6.	Program Semester								
7.	Silabus								
8.	RPP								
9.	Penghitungan/penentuan KKM								
10.	Jurnal Mengajar								
11.	Daftar Hadir Siswa								
12.	Daftar Penilaian :								
	a. Penilaian Sikap								
	b. Penilaian Pengetahuan								
	c. Penilaian Keterampilan								
	d. Penilaian Harian								
	e. Penilaian Akhir Semester								
	f. Penilaian Akhir Tahun								
	g. Penilaian Raport								
13.	Program Terstruktur dan Mandiri								
14.	Analisis Hasil Penilaian								
15.	Program Remedial / Pengayaan								
16.	Kumpulan Instrumen Penilaian								
17.	Catatan Pembelajaran di luar Kelas								
18.	Buku – buku Sumber Belajar								
19.	Buku Pembinaan/Agenda Rapat								
Jumlah Skor Perolehan									
T O T A L Skor Perolehan									

Keterangan :
 Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{NA} =$

Ketercapaian : 91 – 100 = Amat Baik 71 - 80 = Cukup
 81 - 90 = Baik ≤ 70 = Kurang

Tindak Lanjut :

Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah,

Ngadiman, S.Pd., M.Si Drs. H. Muh. Muntoyo, M.Pd

NIP.196909071998031002 NIP.196404081994031001

Tegal,20.....

Guru yang disupervisi ,

NIP.

Lampiran 6b Instrumen Supervisi Kompetensi Profesional

SUPERVISI KOMPETENSI PROFESIONAL

Satuan Pendidikan :
 Nama Guru/NIP : /
 Pangkat / Golongan :
 Mapel/Guru kelas : , Jumlah JTM/Mgg :
 Kelas / Semester : /
 Hari/Tanggal/Jam ke : / /
 Tugas Tambahan :
 Sertifikasi : Sudah / belum *) Tahun

No.	Kompetensi Inti Guru/ Kompetensi Guru	Skor Perolehan				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. *)					
2.	Menguasai standard kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.					
	2.1 Memahami standard kompetensi mata pelajaran yang diampu.					
	2.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.					
	2.3 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.					
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.					
	3.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.					
	3.2 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.					
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.					
	4.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.					
	4.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.					
	4.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.					
	4.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.					

No.	Kompetensi Inti Guru/ Kompetensi Guru	SkorPerolehan				Keterangan
		1	2	3	4	
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.					
	5.1Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.					
	5.2Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangandiri.					
	Jumlah SkorPerolehan					
	T O T A L SkorPerolehan					
	SkorMaksimal (JumlahKomponen X 4)				48	

Keterangan :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{\dots}{48} \times 100\%, \text{ NA} = \boxed{}$$

Ketercapaian : 86% - 100% = Baik Sekali

70% - 85% = Baik

55% - 69% = Cukup

< 55% = Kurang

Tindak Lanjut :

Tegal,

Mengetahui Kepala MTs

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran 6c Analisis Hasil Pengawasan Sebelumnya

B. Analisis dan Evaluasi Hasil Pengawasan Tahun Sebelumnya (Tahun 2018)

No	Standar	Hasil Yang dicapai	Penyebab	Ket
1	Standar Isi	50 % Madrasah mereview KTSP	- Kurikulum selalu berganti - Belum dibentuk Tim Pengembang Kurikulum - Tidak memiliki pedoman penyusunan KTSP	
2	Standar Proses	45 % Administrasi KBM sudah memenuhi standar proses 25% guru terbiasa membuat analisis hasil pembelajaran 25% kepala madrasah sudah melakukan kegiatan supervisinya 60% guru telah membuat persiapan mengajar 45 % guru sudah membuat analisis hasil penilaian untuk perbaikan dan pengayaan pembelajaran 60 % guru mengajar sudah memanfaatkan / menggunakan alat peraga 25 % kepala madrasah sudah melakukan Supervisi administrasi KBM dan supervisi pelaksanaan KBM, dan perlu ditingkatkan intensitasnya.	- Tidak memiliki panduan Administrasi yang baku - Kemampuan IT guru masih rendah - tidak memiliki instrumen supervisi - tidak memiliki kemampuan mensupervisi guru - guru tidak memiliki perangkat pembelajaran - kesulitan membuat aplikasi - tidak memiliki media pembelajaran - tidak mempunyai Instrumen dan tidak memahami TUSI kepala	

		<ul style="list-style-type: none"> - 60 % guru sudah melakukan pembelajaran tematik, hanya perlu pembinaan lebih lanjut. 	<ul style="list-style-type: none"> - minim pelatihan pembelajaran Tematik 	
3	Standar Kompetensi Lulusan	<ul style="list-style-type: none"> - 5% KKM masih dibawah SPM 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya inovatif dalam pembelajaran - Sarana prasarana kurang memadai 	
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> - 85 % pendididkan guru di daerah binaan berpendidikan S.1 - 75 % guru memenuhi kompetensi dan kualifikasi sertifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih mengikuti kuliah - Menunggu longlist dari kemnag 	
5	Standar Sarpras	<ul style="list-style-type: none"> - 80 % madrasah mempunyai prasarana, sarana, media pembelajaran, bahan ajar, sumber belajar yang memadai - 75% Madrasah telah memiliki komputer dan mengedepankan pelayanan berbasis IT 	<ul style="list-style-type: none"> - Dana Bos Minim - Tidak ada bantuan dari pemerintah - Komputer/laptop milik guru - Tidak memiliki tenaga ahli 	
6	Standar Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> - 90% Madrasah telah menyusun visi, misi dan tujuan Madrasah. - 50 % Madrasah telah menyusun RKM dan RKAM yang sesuai standar 	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi Visi Misi belum maksimal - Tidak memiliki program kerja yang jelas 	

		<ul style="list-style-type: none"> - 75 % Madrasah telah melaksanakan kegiatan 6 K walaupun belum maksimal 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian tugas belum jelas 	
7	Standar Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> - 90 % Madrasah telah melaksanakan pengelolaan dan pengadministrasian BOS dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Administrasi BOS dirasa memberatkan bendahara 	
8	Standar Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> - 45% Guru telah menyusun instrumen penilaian seperti yang diharapkan - 70 % guru telah melaksanakan penilaian pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran - 80 % Madrasah telah melaksanakan test tulis dan praktik - 100 % Madrasah telah melaksanakan UM - 60 % memiliki dokumen sesuai persyaratan yang diharapkan. - 80 % Pelaksanaan PPD sesuai ketentuan peraturan yang berlaku 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak memiliki buku pedoman penilaian - Karena keterbatasan waktu hanya dilaksanakan di akhir pembelajaran - Kecenderungan guru hanya membuat tes tulis - Kemampuan mendokumentasikan rendah - masih ada beberapa ketentuan yang tidak dilaksanakan 	

Lampiran 6d Tindak Lanjut Hasil Supervisi

C. Tindak Lanjut Hasil kepengawasan sebagai Acuan dalam penyusunan Program

No	Standar	Hasil Yang dicapai	Penyebab	Tindak Lanjut	Ket
1	Standar Isi	50 % Madrasah mereview KTSP	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum selalu berganti - Belum dibentuk Tim Pengembangan Kurikulum - Tidak memiliki pedoman penyusunan KTSP - Tidak memiliki panduan Administrasi yang baku 	Pelatihan penyusunan Dokumen KTSP	
2	Standar Proses	<p>45 % Administrasi KBM sudah memenuhi standar proses</p> <p>25% guru terbiasa membuat analisis hasil pembelajaran</p> <p>25% kepala madrasah sudah melakukan kegiatan supervisinya</p> <p>60% guru telah membuat persiapan mengajar</p> <p>45 % guru sudah membuat analisis hasil penilaian untuk perbaikan dan pengayaan pembelajaran</p> <p>60 % guru mengajar sudah memanfaatkan / menggunakan alat peraga</p> <p>- 25 % kepala madrasah sudah melakukan Supervisi administrasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan IT Guru Rendah - tidak memiliki instrumen Supervisi - tidak memiliki kemampuan mensupervisi Guru - guru tidak memiliki perangkat - kesulitan membuat aplikasi - tidak memiliki media pembelajaran - tidak mempunyai Instrumen dan tidak memahami TUSI kepala 	<p>Penilaian Kinerja Guru</p> <p>Pelatihan IT untuk guru</p> <p>Pemantauan 8 Standar /pembinaan kepala MI</p> <p>Pembinaan Guru</p> <p>Pembinaan Guru</p> <p>Pembinaan Guru</p> <p>Pembinaan Kepala/ Instrumen Kinerja Kamad</p>	

		KBM dan supervisi pelaksanaan KBM, dan perlu ditingkatkan intensitasnya. - 60 % guru sudah melakukan pembelajaran tematik, hanya perlu pembinaan lebih lanjut.	- minin pelatihan pembelajaran Tematik	Penilaian Kinerja Guru	
3	Standar Kompetensi Lulusan	- 5% KKM masih dibawah SPM	- Kurangnya inovatif dalam pembelajaran - Sarana prasarana kurang memadai	Pembinaan/penilaian kinerja Guru	
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	- 85 % pendidikan guru di daerah binaan berpendidikan S.1 - 75 % guru memenuhi kompetensi dan kualifikasi sertifikasi	- Masih mengikuti kuliah - Menunggu longlist dari kemnag	Konfirmasi dengan Kemnag	
5	Standar Sarpras	- 80 % madrasah mempunyai prasarana, sarana, media pembelajaran, bahan ajar, sumber belajar yang memadai - 75% Madrasah telah memiliki komputer dan mengedepankan pelayanan berbasis IT	- Dana Bos Minim - Tidak ada bantuan dari pemerintah - Komputer milik guru - Tidak memiliki tenaga ahli	Pemberdayaan pengurus Yayasan	
6	Standar Pengelolaan	- 90% Madrasah telah menyusun visi, misi dan tujuan Madrasah. - 50 % Madrasah telah menyusun	- Sosialisasi Visi Misi belum maksimal - Tidak memiliki program kerja yang	Penilaian Kinerja Kamad	Pembinaan Kepala Madrasah

		RKM dan RKAM yang sesuai standar	yang jelas		
		<ul style="list-style-type: none"> - 75 % Madrasah telah melaksanakan kegiatan 6 K walaupun belum maksimal - 90 % Madrasah telah melaksanakan pengelolaan dan pengadministrasian BOS dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian tugas belum jelas - Administrasi BOS dirasa memberatkan bendahara 	Pembinaan	
7	Standar Pembiayaan			Sosialisasi Administrasi BOS	
8	Standar Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> - 45% Guru telah menyusun instrumen penilaian seperti yang diharapkan - 70 % guru telah melaksanakan penilaian pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran - 80 % Madrasah telah melaksanakan test tulis dan praktik - 100 % Madrasah telah melaksanakan UM - 60 % memiliki dokumen sesuai persyaratan yang diharapkan. - 80 % Pelaksanaan PPD sesuai ketentuan peraturan yang berlaku 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak memiliki buku pedoman penilaian - Karena keterbatasan waktu hanya dilaksanakan di akhir pembelajaran - Kecenderungan guru hanya membuat tes tulis - Kemampuan mendokumentasikan rendah - masih ada beberapa ketentuan yang tidak dilaksanakan 	Pembinaan Guru Penilaian kinerja Guru Pembinaan Guru	

Lampiran 7a Jadwal Pengawas

JADWAL PENGAWAS

SEMESTER 1

NO	RUANG	ENKUNERKUNER	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1		MAMAMBAHILAHJARAN												
2		MAMAMBAHILAHJARAN												
3		MAMAMBAHILAHJARAN												
4		MAMAMBAHILAHJARAN												
5		MAMAMBAHILAHJARAN												
6		MAMAMBAHILAHJARAN												
7		MAMAMBAHILAHJARAN												
8		MAMAMBAHILAHJARAN												
9		MAMAMBAHILAHJARAN												
10		MAMAMBAHILAHJARAN												
11		MAMAMBAHILAHJARAN												
12		MAMAMBAHILAHJARAN												
13		MAMAMBAHILAHJARAN												
14		MAMAMBAHILAHJARAN												
15		MAMAMBAHILAHJARAN												
16		MAMAMBAHILAHJARAN												
17		MAMAMBAHILAHJARAN												
18		MAMAMBAHILAHJARAN												
19		MAMAMBAHILAHJARAN												
20		MAMAMBAHILAHJARAN												
21		MAMAMBAHILAHJARAN												
22		MAMAMBAHILAHJARAN												
23		MAMAMBAHILAHJARAN												
24		MAMAMBAHILAHJARAN												
25		MAMAMBAHILAHJARAN												
26		MAMAMBAHILAHJARAN												
27		MAMAMBAHILAHJARAN												
28		MAMAMBAHILAHJARAN												
29		MAMAMBAHILAHJARAN												
30		MAMAMBAHILAHJARAN												
31		MAMAMBAHILAHJARAN												
32		MAMAMBAHILAHJARAN												
33		MAMAMBAHILAHJARAN												
34		MAMAMBAHILAHJARAN												
35		MAMAMBAHILAHJARAN												
36		MAMAMBAHILAHJARAN												
37		MAMAMBAHILAHJARAN												
38		MAMAMBAHILAHJARAN												
39		MAMAMBAHILAHJARAN												
40		MAMAMBAHILAHJARAN												
41		MAMAMBAHILAHJARAN												
42		MAMAMBAHILAHJARAN												
43		MAMAMBAHILAHJARAN												
44		MAMAMBAHILAHJARAN												
45		MAMAMBAHILAHJARAN												
46		MAMAMBAHILAHJARAN												
47		MAMAMBAHILAHJARAN												
48		MAMAMBAHILAHJARAN												
49		MAMAMBAHILAHJARAN												
50		MAMAMBAHILAHJARAN												
51		MAMAMBAHILAHJARAN												
52		MAMAMBAHILAHJARAN												
53		MAMAMBAHILAHJARAN												
54		MAMAMBAHILAHJARAN												
55		MAMAMBAHILAHJARAN												
56		MAMAMBAHILAHJARAN												
57		MAMAMBAHILAHJARAN												
58		MAMAMBAHILAHJARAN												
59		MAMAMBAHILAHJARAN												
60		MAMAMBAHILAHJARAN												
61		MAMAMBAHILAHJARAN												
62		MAMAMBAHILAHJARAN												
63		MAMAMBAHILAHJARAN												
64		MAMAMBAHILAHJARAN												
65		MAMAMBAHILAHJARAN												
66		MAMAMBAHILAHJARAN												
67		MAMAMBAHILAHJARAN												
68		MAMAMBAHILAHJARAN												
69		MAMAMBAHILAHJARAN												
70		MAMAMBAHILAHJARAN												
71		MAMAMBAHILAHJARAN												
72		MAMAMBAHILAHJARAN												
73		MAMAMBAHILAHJARAN												
74		MAMAMBAHILAHJARAN												
75		MAMAMBAHILAHJARAN												
76		MAMAMBAHILAHJARAN												
77		MAMAMBAHILAHJARAN												
78		MAMAMBAHILAHJARAN												
79		MAMAMBAHILAHJARAN												
80		MAMAMBAHILAHJARAN												
81		MAMAMBAHILAHJARAN												
82		MAMAMBAHILAHJARAN												
83		MAMAMBAHILAHJARAN												
84		MAMAMBAHILAHJARAN												
85		MAMAMBAHILAHJARAN												
86		MAMAMBAHILAHJARAN												
87		MAMAMBAHILAHJARAN												
88		MAMAMBAHILAHJARAN												
89		MAMAMBAHILAHJARAN												
90		MAMAMBAHILAHJARAN												
91		MAMAMBAHILAHJARAN												
92		MAMAMBAHILAHJARAN												
93		MAMAMBAHILAHJARAN												
94		MAMAMBAHILAHJARAN												
95		MAMAMBAHILAHJARAN												
96		MAMAMBAHILAHJARAN												
97		MAMAMBAHILAHJARAN												
98		MAMAMBAHILAHJARAN												
99		MAMAMBAHILAHJARAN												
100		MAMAMBAHILAHJARAN												

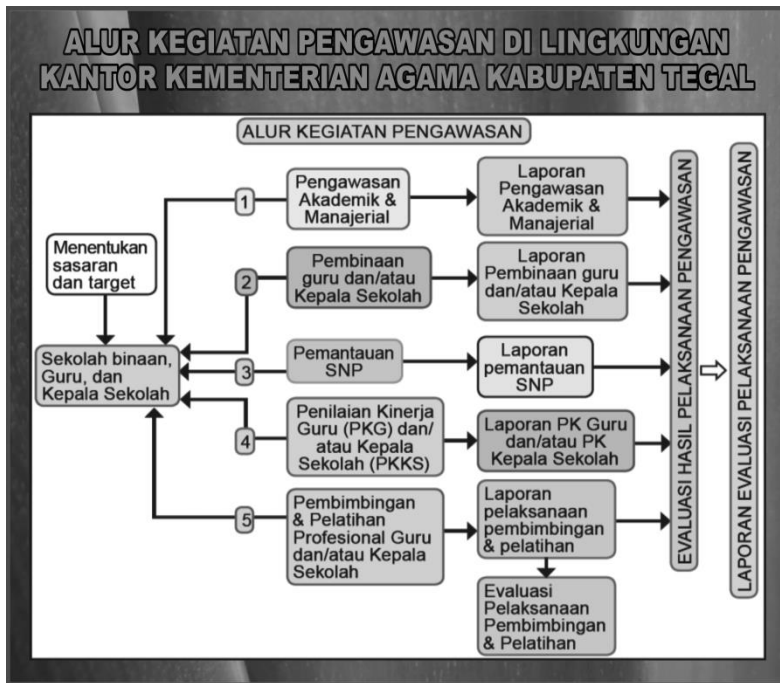
Dr. H. M. N



KALENDER PENGAWAS MADRASAH DAN PAIS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

[illegible]

Lampiran 7c Alur Kegiatan Pengawas



LAMPIRAN FOTO KEGIATAN

Kegiatan Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas





Wawancara dengan Pengawas



Wawancara dengan Guru Mapel Agama dan Kepala Madrasah







RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Izzahtul Islamiyati
2. Tempat dan Tgl. Lahir : Brebes, 2 Februari 1997
3. Alamat Rumah : Jl. Sunan Kalijaga 01/02,
Desa Kaligangsa Wetan,
Kec. Brebes, Kab. Brebes
4. HP : 081904948744
5. E-mail : izzah7097@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Kaligangsa Wetan 02 Lulus tahun 2009
 - b. MTs Negeri Model Brebes Lulus tahun 2012
 - c. MA Negeri 12 Jakarta Lulus tahun 2015

Semarang, 23 Desember 2019

Izzahtul Islamiyati
1503036005